## PENGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERTANIAN HORTIKULTURA RAMAH LINGKUNGAN

(Studi Lapangan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

<u>Iis Ulfa Nurjanah</u> B92214065

# PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Iis Ulfa Nurjanah

NIM

: B92214065

Prodi

: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERTANIAN HORTIKULTURA RAMAH LINGKUNGAN (Studi Lapangan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban).

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,

lis Ulfa Nurjanah NIM: B92214065

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama

: Iis Ulfa Nurjanah

NIM

: B92214065

Program Studi

: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul

PENGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA

TANI MELALUI PERTANIAN HORTIKULTURA

RAMAH LINGKUNGAN (Studi Lapangan di Desa

Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. H. Thayib, S. Ag., M. Si. NIP. 197011161999031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh lis Ulfa Nurjanah ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan

tim penguji skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekar

Dr. H. Abd Halim, M. Ag NIP. 196307251991031003

Renguji I,

Dr. H. Thayib, S.Ag., M.Si NIP. 1970 1161990031001

Penguji II,

Drs. Abd. Muitb Adnan, M. Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji III,

Drs. H. Munir Mansyur, M. Ag

NIP. 195903171994031001

Penguji IV,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA

NIP. 197107081994031001



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas ak saya:	ademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama	: lis Ulfa Murjanah
NIM	: Barr 4065
Fakultas/Jurusan	: Dancesan dan kemunikasi Kengembangan Menyarakat Kilam
E-mail address	: Heulzags @gmail-com
UIN Sunan Ampe  ☐ Sckripsi ☐  yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Tesis Desertasi Lain-lain ()
floofikultura	Ramah Lingkungan (Studi Lapangan di
Desa Pakhon	r Kecamaton Widong Kabupaten Tuban)
kepentingan akade saya sebagai penu Saya bersedia unt	npublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk emis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama lis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.  uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN rabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak ilmiah saya ini.
Demikian pernyata	nan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 03 Agustus 2018
	Penulis
	( his Ulfa Murjanah ) nama terang dan landa tungan

## PENGORGANISASIAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERTANIAN HORTIKULTURA RAMAH LINGKUNGAN

(Studi Lapangan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)

Oleh: Iis Ulfa Nurjanah<sup>1</sup> NIM: B92214065

#### **ABSTRAK**

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia yang mengakibatkan pertanian di desa tersebut mulai kehilangan kesuburan tanah hingga mengalami gagal panen. Petani cenderung menggunakan pupuk kimia dikarenakan cara penggunaannya yang instan dan dapat menghasilkan panen yang melimpah. Hal tersebut memang terjadi pada 10 tahun pertama setelah penggunaan pupuk kimia. Pada tahun-tahun berikutnya tanah mulai kehilangan kesuburannya dan hasil panen mengalami penurunan. Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada Kelompok Wanita Tani Srikandi. Di mana kelompok tersebut belum pernah melakukan kegiatan apapun sejek dibentuknya.

Dalam melakukan pendampingan ini peneliti menggunakan metodelogi PAR (*Participatory Action Research*). Partisipasi menjadi ciri-ciri utama dari penelitian ini. Di mana peran peneliti sebagai pendamping atau fasilitator dan masyaakat atau komunitas sebagai subyek. Masyarakat belajar dari pengalaman mereka untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Pendampingan ini dilakukan untuk membentuk kesadaran anggota KWT tetang bahaya pupuk kimia. Upaya yang dilakukan pendamping dalam peningkatan kesadaran anggota KWT adalah dengan melakukan pendidikan tentang bahaya pupuk kimia. Setelah pendidikan praktik lapangan yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan juga dilakukan oleh pendamping bersama anggota KWT. Hasil dari kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota terkait bahaya pupuk kimia dan memberikan pemahaman kepada anggota terkait manfaat pertanian organik. Sehingga anggota KWT Srikandi yang akan menjadi contoh bagi masyarakat lainnya untuk melakukan budidaya pertanian ramah lingkungan menuju pertanian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengorganisasian, pertanian ramah lingkungan, partisipasi

i

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDULi
PENGESAHAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN TIM PENGUJIiii
PERNYATAAN KEASLIANiv
HALAMAN MOTTOv
HALAMAN PERSEMBAHANvi
KATA PENGANTARix
ABSTRAKx
DAFTAR ISIxiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGANxvi
DAFTAR GAMBARxvii
BAB I :PENDAHULUAN
A. Rumusan Masalah9
B. Tujuan Penelitian
C. Manfaat Penelitian
D. Strategi Pemberdayaan
E. Sistematika Penelitian
BAB II :KAJIAN PUSTAKA
A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat23
1. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian Masyarakat24
2. Tahapan Proses Pengorganisasian Masyarakay26

3. Pemberdayaan Masyarakat	27
B. Konsep Pertanian Ramah Lingkungan	31
1. Prinsip Pertanian Organik	36
2. Syarat Tanaman Organik	37
C. Konsep Pertanian Hortikultura	39
1. Menejemen Produksi Tanaman	40
2. Budidaya Tanaman Secara Organik	41
D. Penelitian Terdahulu	42
E. Dakwah Bil Haal Dalam Melestarikan Lingkungan	45
F. Pertanian Dalam Islam	48
BAB III :METODELOGI P <mark>EN</mark> ELITIAN	51
A. Pendekatan	51
B. Metodelogi dan Cara Kerja PAR untuk Pendampingan	55
C. Sumber data Dan Jenis Data	59
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Validasi Data	62
F. Subyek Dampingan	62
BAB IV :SELAYANG PANDANG DESA PATIHAN	64
A. Sejarah Desa Patihan	64
B. Sejarah Lingkungan di Desa Patihan	65
C. Kondisi Geografis Desa Patihan	68
D. Kondisi Demografi Desa Patihan	69
1. Jumlah Penduduk	69

2. Kondisi Pendidikan	70
3. Kondisi Kesehatan	71
4. Kondisi Ekonomi	72
E. Profil Komunitas Dampingan	73
BAB V :MENGUNGKAP KETERGANTUNGAN MASYARAKAT	
PENGGUNAAN PUPUK KIMIA	74
A. Memahami Kesadaran Masyarakat	74
B. Tingginya ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pupuk	
Kimia	76
C. Belum Adanya Program Kegiatan KWT Srikandi	84
BAB VI :DINAMIKA PRO <mark>SE</mark> S PEN <mark>DAMP</mark> ING <mark>AN</mark>	88
A. Proses Awal Pendampingan	88
B. Melakukan Pendekatan	94
C. Membangun Kelompok Riset	96
D. Merumuskan Hasil Riset	97
E. Merencanakan Tindakan	98
F. Mengorganisir Komunitas	99
G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program	100
BAB VII :PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI AKSI	
PERUBAHAN MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN	101
A. Membangun Kesadaran Masyarakat	101
B. Memaksimalkan Kegiatan KWT Srikandi	103
1 Pengorganisasian KWT	103

2. Menyusun Program Kegiatan	106
3. Pelaksanaan Kegiatan	107
BAB VIII :SEBUAH CATATAN REFLEKSI	111
A. Analisa Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Sri	kandi111
B. Refleksi Metodelogi	118
BAB IX :PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran dan Rekomendasi	124
DAFTAR PUSTAKA	125

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Rencana Strategi Tindakan	19
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	43
Tabel 5.1 Jumlah Petani di Desa Patihan	76
Tabel 5.2 Timeline Pertanian Desa Patihan	77
Tabel 5.3 Kalender Musim	80
Tabel 5.4 Trend and Change Kondisi Pertanian Masyarakat Desa Patihan .	81
Tabel 5.5 Analisa Uaha Tani	83
Tabel 5.6 Analisa Uaha Tani	84
Tabel 6.1 Transect Desa Patihan	92
Tabel 6.2 Rumusan Hasil Riset	98
Tabel 7.1 Rutinitas Harian Anggota KWT	105
Tabel 8.1 Partisipasi Anggota KWT Selama Proses Pendampingan	114
Tabel 8.2 Trand and change Selama Proses Pendampingan KWT Srikandi	116

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kondisi Sawah Ketika Banjir	4
Gambar 4.1 Peta Desa Patihan	68
Gambar 5.1 Reaksi Tanah di Area Sawah Petani Desa Patihan	79
Gambar 6.1 Transect Penelusuran Wilayah Desa Patihan	90
Gambar 7.1 Sosialisasi dengan Dinas Pertanian Kecaamatan Widang	102
Gambar 7.2 FGD bersama Kelompok Wanita Tani Srikandi	104
Gambar 7.3 Kalender Harian KWT Srikandi	104
Gambar 7.4 FGD Pra Kegiatan	107
Gambar 7.5 Proses Pembuatan Pupuk Organik	108
Gambar 7.6 Praktik Penyiap <mark>an</mark> Media Tan <mark>am</mark>	108
Gambar 7.7 Praktik Penana <mark>man Tanam</mark> an	109
Gambar 8.1 Perubahan Jumlah Tanaman Setelah Pendampingan	117

## **DAFTAR BAGAN**

Diagram 1.1 Luas Perkarangan KWT Srikandi	7
Diagram 1.2 Jenis Tanaman Yang Ditanam di Perkarangan	8
Diagram 1.3 Belanja Sayur Setiap Hari	. 9
Bagan 1.1 Pohon Masalah	12
Bagan 1.2 Pohon Harapan	16
Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	69
Diagram 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	72
Bagan 5.1 Pohon Masalah	86

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Desa Patihan merupakan salah satu desa yang dialiri Sungai Bengawan Solo. Desa ini terletak di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Desa Patihan termasuk dalam desa pertanian, hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakatnya yang mata pencahariannya mayoritas sebagai petani. Luas lahan untuk pertanian/sawah di desa ini adalah 294 hektar. Jumlah penduduk menurut pekerjaan sebagai petani adalah sebanyak 540 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga menurut pekerjaan sebagai petani adalah sebanyak 412 jiwa. Pertanian di desa ini merupakan salah satu potensi yang sangat diandalkan oleh masyarakat karena, hasil dari pertanian mereka merupakan sumber penghasilan dan sumber pangan bagi mereka. Bertani sangat cocok dilakukan di Desa Patihan ini karena desa ini memiliki potensi air yang melimpah dari aliran sungai Bengawan Solo, dimana air merupakan salah satu hal terpenting dalam pertanian.

Dibalik potesi pertanian yang melimpah tersebut ada beberapa hal penting yang dilupakan oleh seorang petani. Hal tersebut adalah tentang cara bertani mereka yang kurang memperhatikan kondisi kesuburan tanah karena saat ini tanah pada lahan pertanian masyarakat memiliki tingkat keasaman yang tinnggi. Kondisi tanah di Desa Patihan pada saat ini kurang subur hal ini dikarenakan tanah kekurangan zat magnesium. Penyebab dari kekurangan zat tersebut disebabkan oleh kelebihan air sehingga, tanah sawah tidak pernah

kering dan menyebabkan ekosistem yang ada disawah tidak mendukung. Keadaan ini juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman disawah. Tanaman akan menjadi kerdil dan rumput menjadi semakin banyak.

Pola pertanian di desa ini dibagi menjadi dua yaitu pertanian konvensional atau pertanian kimia dan pertanian campuran yaitu organik dan kima. Sedangkan untuk pertanian organik murni belum ada. Sejarah pertanian kimia di desa ini berawal pada tahun 1990. Pada saat itu petani melakukan pembibitan, perawatan hingga panen dengan menggunakan puppuk kimia. Dampak dari pupuk kimia yang dipakai oleh petani untuk 10 tahun pertama belum berdampak apa-apa. Sedangkan untuk 10 tahun keduan petani mulai merasakan dampaknya. Dampak yang dialami oleh petani adalah hasil panen berkurang, keadaan tanah tidak gembur dan akibat yang paling fatal adalah tingkat keasaman tanah menjadi tinggi. Masyarakat cenderung memakai pupuk kimia karena mereka percaya bahwa dengan menggunakan pupuk kima hasil panen akan lebih meningkat dan prosesnya cepat. Masyarakat juga tidak menghawatirkan dampak apa yang akan terjadi ketika mereka cenderung menggunakan pupuk kima. Pada tahun 2009/2010 mulai muncul pertanian organik di Desa Patihan ini. Namun pertaian organik ini belum diminati oleh masyarakat. Pendidikan dan pelatihan tentang pupuk organik sejak itu sering sekali dilakukan oleh pengurus Gapoktan, namun hasilnya masyarakat masih cenderung memakai pupuk kimia. Dalam waktu 5 tahun terakhir ini dengan

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sriyanto (42 tahun) ketua Gapoktan, Tanggal 10 Februari 2018, pukul 12:15 WIB.

kerja keras Gapoktan 50% masyarakat yang bertani sudah mau menggunakan pupuk organik walaupun belum organik murni.<sup>2</sup>

Masyarakat mulai menggunakan pupuk organik ini setelah mereka sadar dengan bukti yang nyata bahwa pupuk kimia membawa dampak buruk untuk kesuburan tanah. Setelah mereka sadar dan melihat bukti nyatanya barulah masyarakat mau menggunakan pupuk organik. Petani sedikit demi sedikit sudah menggunakan pupuk organik untuk menggemburkan tanah persawahan pasca panen. Namun demikian hingga saat ini belum ada masyarakat yang bertani dengan menggunakan pupuk organik murni. Tanaman padi menjadi mayroritas tanaman yang ditanam oleh petani di Desa Patihan ini karena kondisi tanah persawahannya yang hanya cocok ditanami padi. Namun demikian hanya 10% yang dapat ditanami lain selain padi seerti buah-buahan, cabai, tomat, dan sayuran. Petani di desa ini biasanya menanam padi 2 kali dalam setahun. Adanya aliran sungai Bengawan Solo juga sangat berperan penting dalam pertanian di desa ini karena, pengairan untuk persawahan diambil dari sungai Bengawan Solo.

Selain itu fenomena lain juga terjadi di persawahan masyarakat. fenomena tersebut adalah tergenangnya lahan sawah mereka ketika hujan lebat mengguyur selama beberapa jam saja. Hal terjadi karena luapan dari air Sungai Bengawan Solo yang meningkat ketika hujan. Kondidi sawah ketika tergenang air dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sriyanto (42 tahun), Tanggal 19 januari 2018, Pukul 09:24 WIB.

Gambar 1.1 Kondisi Sawah Ketika Banjir



Sumber: Dokumentasi Gapoktan pada tanggal 24 Februari 2018

Gambar di atas menjelaskan tentang salah satu kondisi sawah masyarakat yang tergenang air setelah hujan deras mengguyur pada tanggal 24 Februari 2018. Genangan air tersebut akan surut setelah 3 sampai 4 hari kemudian. Kondisi seperti ini akan sering terjadi ketika musim hujan datang. Sawah yang selalu tergenang air akan berpengaruh pada pertumbuhan padi. Banyaknya air menyebabkan tanah menjadi basa sehingga dapat mempercepat tumbuhnya rumput disekitar padi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar keinginan dari Gapoktan pada FGD yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018. Dalam FGD tersebut Bapak Sriyanto selaku ketua Gapoktan menjelaskan tentang prilaku bertani masyarakat yang cenderung menggunakan pupuk kimia. Gapoktan berharap agar petani di Desa Patihan ini mau menggunakan pupuk organik untuk kesehatan tanah mereka dan kesehatan keluarga mereka. Hasil dari FGD tersebut Gapoktan ingin mebuat percontohan pertanian yang ramah lingkungan

untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan pupuk kimia yang dapat menyebabkan kerusakan tanah. Percontohan pertanian ramah lingkungan ini akan dilakukan dalam bentuk pemanfaatan lahan pekarangan di mana apabila dilakukan diarea persawahan dikhawatirkan tidak akan maksimal dikarenakan musim hujan biasanya sawah sering tergenang air.

Subyek dampingan dalam penelitian ini berfokus pada Kelompok Wanita Tani Srikandi, dimana KWT ini baru dibentuk pada tanggal 03 April 2017 yang diketuai oleh Ibu Sriwati. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat dengan KWT ini adalah kumpulan dari beberapa ibu-ibu atau wanita yang memiliki kegiatan dalam hal pertanian dan memiliki struktur keorganisasian. Sedangkan Hingga saat ini KWT Srikandi ini belum pernah melakukan kegiatan apapun. Adanya proses pendampingan ini akan menjadi kegiatan perdana bagi KWT Srikandi untuk memberikan contoh kepada masyarakat dalam budidaya pertanian ramah lingkungan.

Dalam riset yang dilakukan oleh Nurhidayati dkk Universitas Brawijaya pada tahun 2008 ditemukan bahwa solusi untuk menerapkan dalam pertanian ramah lingkungan atau organik adalah perlu upaya khusus dalam merubah paradikma berfikir petani dari pertanian untuk meningkatkan produksi menjadi pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis (usaha dan keuntungan), serta pertanian berkelanjutan. Memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan menjaga keanekaragaman flora dan fauna, sehingga sklus-siklus ekologis dapat berjalan dan berfungsi bagaimana mestisnya. Tanah yang subur dan dikelola dengan baik merupakan kunci pertanian organik

produktif. Namun dalam faktanya di Desa Patihan menurut ketua Gapoktan Bapak Sriyanto mengatakan bahwa petani di Desa Patihan ini cenderung berfikir instan. Mereka hanya memikirkan hasil panen yang melimpah namun diperoleh secara instan, dalam artian tidak memperdulikan sebab dan akibat yang akan terjadi apabila mereka menggunakan pupuk kimia sebagai keberhasilan panen mereka. Fakta yang terjadi lagi bawasannya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masyarakat mulai menyadari dan melihat buktinyatanya secara langsung bahwa akibat dari penggunaan pupuk kimia secara berlebihan itu dapat merusak kesuburan tanah, kasaman tinggi dan hasil panen menurun.

Melihat kesenjangan tersebut maka perlu dilakukan pendampingan untuk menemukan solusi bersama masyarakat serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pupuk kimia. Dalam usaha pertanian lahan perkarangan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain itu lahan perkaranga dapat menjadi percontohan untuk melakukan budidaya pertanian ramah lingkungan. Perkarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan biasanya dikelilingi oleh pagar atau pembatas. Pemanfaatan lahan perkarangan untuk budidaya pertanian ramah lingkungan dapat menjadi contoh untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia.

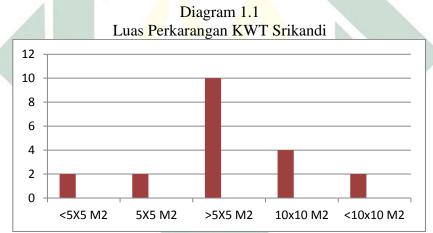
Penggunaan pupuk kimia yang sudah berlebihan tidak baik bagi kesuburan tanah dan itu sudah terjadi di desa Patihan ini. Maka dari itu untuk mengurangi dampak yang akan timbul karena penggunaan pupuk kimia,

.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> I Ketu Sukanata dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Dalam kawasan Rumah Pangan Lestari" dari Jurnal Agrijati, Vol. 28, No. 1, hal. 1.

budidaya pertanian ramah lingkungan akan menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Tanaman hortikultura merupakan berbagai tanaman sayur-sayuran, buah-buahan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sayuran hijau tersebut bermanfaat sebagai sumber vitamin dan mineral bagi pemenuhan gizi masyarakat.

Perkarangan rumah di desa Patihan ini bisa menjadi aset bagi masyarakat apabila masyarakat mampu mengolah lahan perkarangan mejadi bermanfaat. Luas lahan perkarang sebagaimana contoh pada anggota KWT Srikandi adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengisian angket oleh anggota KWT Srikandi pada tanggal 12 Februari 2018

Diagram di atas menjelaskan luas lahan perkarangan yang dimiliki oleh anggota KWT yang beranggota 20 anggota. Luas lahan perkarangan yang tertinggi adalah seluas  $>5X5~M^2$  yaitu sebanyak 10 orang. Sedangkan untuk luas lahan seluas  $10X10~M^2$  sebanyak 4 orang, dan untuk lahan perkarangan terluas yaitu  $<10X10~M^2$  dimiliki oleh 2 orang.

Luas lahan perkarangan tersebut masing-masing memiliki pemanfaatan yang berbeda-beda. Sebagaian anggota KWT Srikandi memanfaatkan lahan

perkarangan untuk menanam buah-buahan, sayur-sayuran. Berikut adalah data yang menjelaskan jenis tanaman yang ditanam di perkarangan rumah anggota KWT:

Jenis Tanaman Yang Ditanam di Perkarangan

16
14
12
10
8
6
4
2
0
Sayur
Buah
tidak ada

Sumber: Hasil pengisian angket oleh anggota KWT Srikandi pada tanggal 12 Februari 2018

Diagram di atas menjelaskan tentang jenis tanaman yang ditanam oleh anggota KWT di perkarang rumah masing-masing. Buah-buahan menjadi tanaman yang paling banyak ditanam di perkarangan rumah anggota KWT. Jenis buah yang ditanam diperkarangan mayoritas adalah pisang dan mangga. Sedangkan sayur, hanya 3 orang dari anggota KWT yang menanam sayuran di lahan perkarangan mereka, dan 3 anggota lainnya tidak memanfaatkan lahan perkarangnya untuk menanam sayur ataupun buah.

Minimnya anggota KWT yang menanam sayur di perkarangan rumah menjadikan mereka harus belanja sayur setiap hari. Berikut adalah data mengenai jumlah belanja sayur yang dikeluarkan oleh anggota KWT setiap harinya.

Belanja Sayur Setiap Hari

18
16
14
12
10
8
6
4
2
0
Rp. 5000 Rp. 5000-10.000

Diagram 1.3 Belanja Sayur Setiap Hari

Sumber: Hasil pengisian angket oleh anggota KWT Srikandi pada tanggal 12 Februari 2018

Diagram di atas menjelaskan bahwa belanja sayur yang harus dikeluarkan oleh anggota KWT setiap harinya menghabiskan rata-rata Rp. 5000. Sedangkan untuk 4 anggota lainnya menghabiskan Rp. 5000-Rp. 10.000 per hari untuk belanja sayur. Mereka membeli jenis sayu-sayuran seperti kangkung, sawi, kacang panjang, terong, daun singkong, daun ubi jalar dan lain-lain. Mereka membeli sayur-sayuran tersebut karena mereka tidak memiliki tanaman sayur yang dapat dikosumsi oleh keluarga mereka sendiri. Lahan persawahan yang mereka miliki hanya bisa ditanamai oleh padi karena memang tanahnya hanya cocok untuk ditanami padi.

#### A. Rumusan Masalah

Penelitian ini memunculkan beberapa masalah yang berfokus pada beberapa hal sebagai berikut ini:

 Bagaimana kondisi Kelompok Wanita Tani dan pertanian di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?

- 2. Bagaimana strategi pengorganisasian kelompok wanita tani melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?
- 3. Bagaimana hasil pengorganisasian kelompok wanita tani melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban?

## B. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1. Mengetahui bagaimana Kelompok Wanita Tani dan pertanian masyarakat di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.
- 2. Mengetahui bagaimana strategi pengorganisasian kelompok wanita tani melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.
- Mengetahui bagaimana hasil pengorganisasian kelompok wanita tani melalui pertanian hortikultura ramah lingkungan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

#### C. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagi berikut:

#### 1. Secara Teoritis.

 a. Sebagai tambahan refrensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan pengorganisasian Kelompok Wanita Tani dalam budidaya pertanian ramah lingkungan melalui optimalisasi lahan perkarangan berbasis hortikultura dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

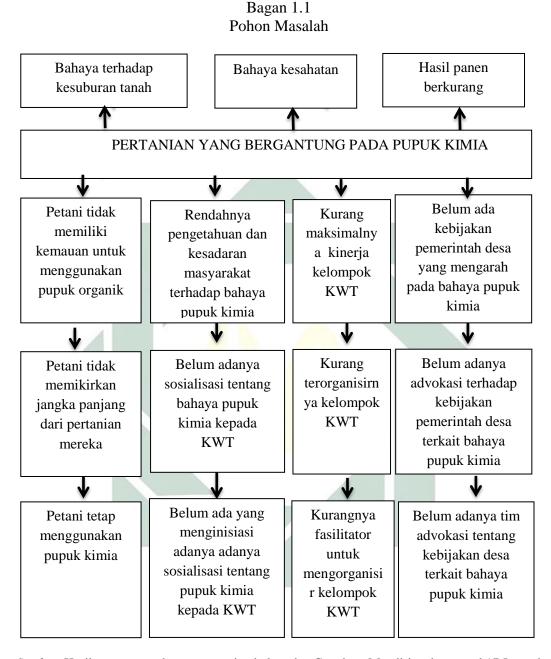
b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dawah dan
 Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

#### 2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pengorganisasian Kelompok Wanita Tani dalam budidaya pertanian ramah lingkungan melalui optimalisasi lahan perkarangan berbasis hortikultura di Desa Paihan Kecamatan widang Kabupaten Tuban.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang budidaya pertanian ramah lingkungan melalui optimalisasi lahan perkarangan berbasis hortikultura.

## D. Strategi Pemberdayaan.

Ketergantungan masyarakat dalam menggunakan pupuk kimia menjadi penyebab masalah pertanian di Desa Patihan. Ada tiga hal yang menjadi penyebab petani sangat bergantung pada pupuk kimia yaitu masalah kesadaran mayarakat, kelompok atau organisasi dan kebijakan pemerintah desa . Akibat dari ketergantungan masyarakat tersebut dapat dilihat dalam bagan pohon masalah di bawah ini:



Sumber: Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan Gapoktan Mandiri pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 09:41 WIB.

Bagan diatas menjelaskan tentang masalah ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia. Ketergantungan tersebut dapat berakibat buruk bagi kesuburan tanah. Selain berdampak pada kesuburan tanah juga dapat berdampak dalam ekonomi dan kesehatan masyarakat. Beberapa

penyebab masyarakat sangat bergantung pada pupuk kimia adalah sebagai berikut:

1. Petani tidak memiliki kemauan untuk menggunakan pupuk organik.

Petani di Desa Patihan sudah memiliki pengetahuan tentang bahaya pupuk kimia. Pada tanggal 07 April 2014 sudah pernah dilakukan pendidikan tentang bahaya pupuk kimia oleh pemerintah desa bersama Dinas Pertanian Kecamatan Widang. Namun prilaku petani masih sama, mereka masih menggunakan pupuk kimia sebagai pupuk utama dalam pertanian. menurut Bapak Sriyanto salah satu anggota Gapoktan petani sangat bergantung pada pupuk kimia karena penggunaannya yang instan dan dampaknya pada hama lebih cepat dari pada menggunakan pupuk organik. Hanya 50% dari petani yang dalam partanian menggunakan pupuk organik 50% dan kimia 50%.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya pupuk kimia.

Masyarakat kurang memahami dampak dari pupuk kimia yang digunakan secara berlebihan bahkan terus menerus. Pada saat ini petani di Desa Patihan sudah merasakan dampak dari penggunaan pupuk kimia. Namun demikian ketika sudah ada bukti nyata bahwa pupuk kimia dapat merusak kesuburan tanah masyarakat tetap saja menggunakan pupuk kimia. Hanya 50% masyrakat yang menggunakan campuran pupuk organik.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya pupuk kimia dikarenakan masyarakat belum mendapatkan pendidikan dari pemerintah

desa terkait bahaya pupuk kimia. Namun demikian sudah pernah dilakukan pendidikan oleh Gapoktan Mandiri pada tanggal 07 Maret 2014 terkait penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah masyarakat. Respon masyarakat setelah adanya pendidikan tersebut masyarakat masih tetap menggunakan pupuk kimia murni untuk pertanian mereka dengan alasan lebih mudah dan hasil panen melimpah. Masyarakat tidak menghitung antara biaya pengeluaran untuk pupuk kimia dengan hasil panen mereka. Padahal penggunaan pupuk kimia setiap tahun itu pasti meningkat.<sup>4</sup>

## 3. Kurang maksimalnya kinerja KWT.

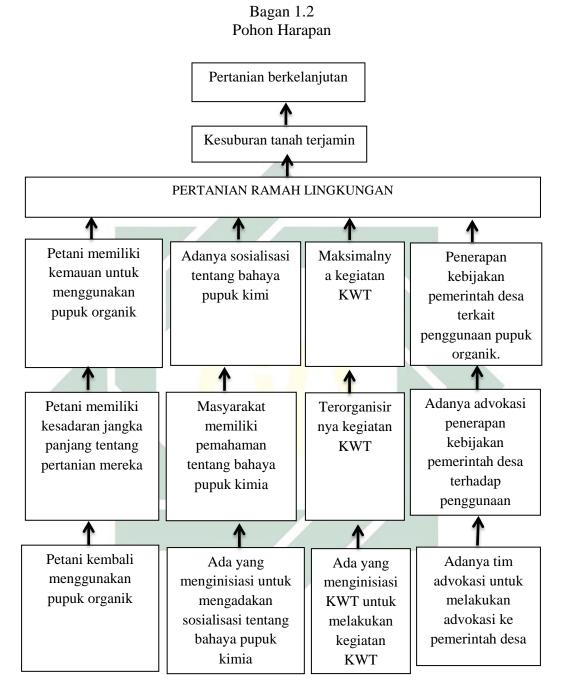
Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kelompok yang berada dalam naungan Gapoktan Mandiri. Kelompok wanita tani ini belum meiliki rencana kegiatan karena KWT baru saja dibentuk pada tahun 2017 lalu. KWT tersebut belum memiliki kegiatan dalam hal pertanian dikarenakan belum ada yang mengorganisir KWT untuk melakukan kegiatan. Selain KWT, Gapoktan Mandiri juga memiliki peran dalam kegiatan kelompok tani. Namun demikian KWT maupun Gapoktan belum efektif dalam melakukan kegiatan yang berfokus pada bahaya pupuk kimia.

4. Belum adanya kebijakan pemerintah desa yang mengarah pada bahaya pupuk kimia.

Masalah ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia belum mendapatkan perhatian khusus dari perangkat desa. hal tersebut dikarenakan belum ada advokasi yang memunculkan kebijakan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyo (pengelola agen hayati) pada tanggal 18 Januari 2018, pukul 14:50 WIB.

desa terkait bahaya penggunaan pupuk kimia. Pihak yang terkait dalam hal tersebut adalah Gapoktan. Menurut Bapak sriyanto (54) selaku ketua Gapoktan, Gapoktan sudah sering melakukan pendidikan terkait pupuk organik namun masyarakatnya yang belum memiliki kesadaran untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia. Sedangkan untuk kebijakan pemerintah desa terkait hal tersebut belum ada. Dari permasalah yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan pula tujuan program untuk mengatasi permaslah tersebut dalam bagan berikut ini:



Sumber: Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan Gapoktan Mandiri pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 09:41 WIB.

Dari hasil bagan di atas atau dapat disimpulkan beberapa hal yang akan menjadi harapan mrnuju perubahan untuk lebih baik. Dengan adanya pohon harapan tersebut bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga kesuburan tanah untuk pertanian yang berkelanjutan.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pohon masalah di atas adalah:

#### 1. Petani memiliki kemauan untuk menggunakan pupuk organik.

Kesadaran merupakan hal yang paling utama untuk melakukan sebuah perubahan. Dengan adanya kesadaran maka akan ada kemauan untuk melakukan. Dalam hal ini petani harus memiliki kesadaran jangka panjang terhadap pertanian mereka. Dengan demikian mereka dapat kembali menggunakan pupuk organik sebagai keberlanjutan pertanian mereka.

## 2. Masyarakat memiliki pemahaman tentang bahaya pupuk kimia.

Pemahaman merupakan hal yang sangat utama untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat. Dengan adanya kepahaman maka masyarakat akan mulai menyadari tentang apa yang salah dari diri mereka. Menumpuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan cara pendidikan tau pendidikan. Dalam hal ini masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya pupuk kimia setelah mereka menerima sosialisai yang membahas tentang bahaya pupuk kimia.

#### 3. Maksimalnya kegiatan KWT.

Kelompok Wanita tani dalam hal ini menjadi subyek dalam melakukan perubahan terkait ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia. Dengan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh KWT ini bertujuan untuk mengurangi pengunaan pupuk kimia. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan dimana anggota KWT memiliki tugas

masing-masing dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kegiatan yang berkelanjutan maka kegiatan KWT akan maksimal.

4. Penerapan kebijakan pemerintah desa terkait penggunaan pupuk organik.

Kebijakan pemerintah desa dalam hal ini sangat berpengaruh karena pemerintah desa memeiliki wewenang yang akan dipatuhi oleh masyarakatnya. Penerapan kebijakan untuk mengurangi dampak dari penggunaan pupuk kima dapat dilakukan dengan cara advokasi. Advokasi akan terlaksana dengan menyusun kelompok advokasi untuk melaksanakan advokasi agar terciptanya kebijakan baru. Berdasarkan penjelasan dari pohon harapan diatas maka rencana strategi pencapaian untuk melaksanakan program tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rencana Strategi Tindakan

Tujuan Akhir (Goal) Tujuan	BUDIDAYA PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PERKARANGAN  MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA UNTUK PERTANIAN		
Hasil	1. Masyarakat memiliki pemahaman tentang bahaya pupuk kimia	2. Maksimalnya kegiatan KWT	3. Penerapan kebijakan pemerintah desa terkait penggunaan pupuk organik.
Kegiatan	1.1 Pendidikan tentang bahaya pupuk kimia.  1.1.1 persiapan alat dantempat pendidikan.	2.1 pengorganisasian KWT.  2.1.1 FGD untuk proses pengorganisasian.	3.1 pendampingan advokasi  3.1.1 FGD persiapan advokasi
	1.1.2 koordinasi dengan narasumber dan peserta pendidikan	2.1.2 kordinasi dengan Gapoktan dan KWT  2.1.3 penyunan program kerja	3.1.2 kordinasi dengan pemerintah desa  3.1.3 pelaksanaan advokasi
	1.1.3 pelaksanaan pendidikan  1.1.4 Evaluasi.	2.1.3 evaluasi dan refleksi.	3.1.4 evaluasi dan refleksi

#### E. Sisitematika Penelitian.

#### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah mengapa penelitian ini dilakukan, subyek dampingan yang didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu yang relavan.

#### BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji konsep yang menjadi acuan dalam proses pendampingan masyarakat.

#### BAB III: METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

Pada Bab ketiga ini peneliti sajikan untuk mengurangi paradigma penelitian sosial yang buakn hanya menyikap masalah sosial secara kritis dan mendalam. Akan tetapi aksi berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara patisipatif. Membangun masyarakat dari kemampuan dan kearifan lokal, yang tujuan akhir adalah tranformasi sosial tanpa ketergantungan pihak-pihak lain.

#### **BAB IV: PROFIL DESA PATIHAN**

Bab ini berisi tentang analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Patihan. Dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya.

BAB V : KETERGANTUNGAN MASYARAKAT TERHADAP

PENGGUNAAN PUPUK KIMIA

Pada Bab kelima ini peneliti menyajikan tantang fakta dan realita permasalahan

yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pada bab ini adalah sebagai lanjutan

dari latar belakang yang telah dipaparkan di Bab I.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada Bab kenam ini menjelaskan tantang proses-proses pengorganisasian yang

telah dilakukan oleh peneliti, malalui proses inkulturasi, assessment, sampai

dengan evaluasi. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses

pengorgansasain yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama

masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

BAB VII : BUDIDAYA PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN MENUJU

PERTANIAN BERKELANJUTAN

Pada Bab ke tujuh ini berisi tentang perencaan program yang berkaitan dengan

temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan. yang menerangkan

tentang rancangan strategis program menuju aksi kolektif dalam menjalankan

program.

BAB VIII : SEBUAH CATATAN REFLEKSI

Pada Bab ke delapan ini peneliti membuat sebuah cacatan reflaksi selam proses

berlangsung atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang

berisi kejadain atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang

muncul setalah proses pendampinngan yang dilakukan. Selain itu juga

pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

## BAB IX : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihakpihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendapingan bersama masyarakat selama di lapangan.



#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat.

Pengertian pengorganisasian berasal dari kata Organizing yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengorganisasian masyarakatai berarti pendampingan masyarakat yang dilakukan secara sengaja dan terarah dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat masalah yang terjadi sebenarnya dan mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Sedangkan pengorganisasian menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang dalam bukunya mengorganisir Rakyat ialah membangun suatu organisasi, sebagai wadah atau wahana pelaksanaan berbagai prosesnya, ibarat sutu rumah sebagai wadah bagi proses-proses hidup kesehariannya. Tanpa fondasi yang kuat semua tahu kalau rumah tau wadah itu akan mudah ambruk. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat. Secara umun dan sederhana keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat dapat diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memulai pendekatan.
- b. Menfasilitasi proses.

<sup>5</sup>Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Ypgyakarta: Insis Press 2004),15

- c. Merancang strategi.
- d. Menata organisasi dan keberlangsungannya.
- e. Membangun sistem pendukung.<sup>6</sup>

Mengorganisir masyarakat sebenarnya merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, yakni ketidakadilan dan penindasan disekitar kita. Untuk menjawabnya, tidak ada pilihan lain kecuali bahwa seorang harus terlibat ke dalam kehidupan rakyat yang bersangkutan, dengan keterlibatannya maka pengorganisasian mereka dapat dimulai.

1. Prinsip-prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat yang harus dimiliki dan dibangunn dalam diri para pengorganisir masyarakat (*community organizers*) adalah meliputi :

- a. Membangun etos dan komitmen organizer. Etos dan komitmen seorang community organizer merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi banyak tantangn dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat. Karena menjadi seorang community organizer berarti terlibat dalam suatu proses perjuangan seumur hidup yang menuntut tanggung jawab besar sebangai pengorganisir rakyat ke arah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
- c. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan bermasyarakat.

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, 16.

- d. Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
- e. Kemandirian. Kemandirian merupakan prinsip yang dipegang baik dalam sikap politik, budaya maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumbersumber yang ada. Seorang *community organizer* hanya akan dianggap selesai dan berhasil melakukan pekerjaannya jika masyarakat yang diorganisirnya telah mampu mengorganisir diri mereka sendiri (*local leader*), sehingga tidak lagi memerlukan *organizer* luar yang menfasilitasi mereka.
- f. Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai sesuatu yang terus-menerus dilakukan. Tiap langkah dalam pembangunan komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas.
- g. Keterbukaan. Dengan prinsip ini setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas.
- h. Partisipasi, setiap komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas.<sup>7</sup>

Setelah tersusun perencanaan yang matang berupa rancangan isuisu strategis, langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi (tindakan) yang memungkinkan keterlibatan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community organizing)*, (Surabaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel, 2016), 203-204.

(partisipasi) masyarakat sebesar-besarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri. Dalam pengarahan aksi ini, kata kuncinya adalah partisipasi komunitas (masyarakat). Oleh karena itu, sorang organizer (fasilistator) dikatakan berhasil jika mampu mendorong dan membiarkan "mereka" (masyarakat) menjadi dominan, untuk menentukan lebih banyak agenda, untuk mengumpulkan, mengungkapkan dan menganalisis informasi serta membuat rencana.8

#### Tahapan Proses Pengorganisasian Masyarakat

Secara umun dan sederhana, tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah pengorganisasian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- Memulai pendekatan. Untuk mendekati suatu kelompok selalu memerlukan 'pintu masuk' atau 'kunci' yang menentukan untuk mulai membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Hal penting yang diperlukan dalam hal ini adalah pemetaan tentang komunitas sehingga perlu pemetaan terlebih dahulu.
- b. Investigasi sosial (riset partisipasi). Tahap ini merupakan kegiatan riset (penelitian) untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dangan cara partisipatif.
- Menfasilitasi proses. Menfasilitasi dalam pengertian ini tidak hanya berarti hanya menfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja. Seorang pengorganisir fasilitator adalah seorang yang memahami peranperan yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki keterampilan teknis dalam menjalankannya, yakni menfasilitasi proses-proses yang

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Robert Chambers, PRA (Participatory Action Research): Memahami Desa Secara Partisipatif, terjemahan Oxfam dan Yayasan Mitra Tani. (Yogyakarta: Kanisius 1996), hal. 40.

membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya mampu melakukan sendriri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.

- d. Merancang strategi. Beberapa langkah uraian berikut dapat membantu dan memahami tentang perumusan strategi kearah perubahan sosial.
- e. Menganalisis keadaan (pada aras mikro maupun makro).
- f. Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- g. Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat.
- h. Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya.
- i. Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif.
- j. Mengerahkan aksi (tindakan). Setelah tersusun perencanaan yang matang berupa rancangan isu-isu strategis, langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi (tindakan) yang memungkinkan keterlibatan (partisipasi) masyarakat sebesar-besarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri.
- k. Menata organisasi dan keberlangsungannya.
- 1. Membangun sistem pendukung.<sup>9</sup>
- 3. Pemberdayaan Masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.kekuasaan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community organizing)...*209-215.

seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka.<sup>10</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuataan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedoom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perluka.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangungan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orangorangyang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 57.

bahwaorang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mengetahui kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial (*Swift dan Levin, 1987*).
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunita diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.<sup>11</sup>

Menurut Jim Ife mengutip dari Zubaedi, bedasarakan pengalaman upaya pemberdayaan masyarakat kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melaui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka. 12

.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...* 58-59.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 28

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atas hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahhuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.<sup>13</sup>

Menurut Jim Ife mengutip dari Abu Huraerah dalam buku pengorganisasian dan pengembangan masyrakat yang membagi peranan fasilitator pengembangan masyarakaat dalam praktik pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, sebagai berikut:

a. Peranan fasilitatif (fasiltative roles) meliputi perananan: animasi sosial (sosial animation), mediasi dan negosiasi (mediation and negotiation), dukungan (support), pembentukan consensus (building consensus), fasilitas kelompok (group fasilitations), pemanfaatan sumber daya dan ketermapilan (utillisation of skills and resources), pengorganisasian (organizing), dan komunikasi personal (personal communication).

<sup>13</sup> Ibid, hal 59-60.

- b. Peranan-peranan pendidikan (education roles) terdiri dari peranan:
   peningkatan kesadaran (conscionsness raising), penyampaian informasi
   (informing), pengkonfrontasion (confrontations), dan pelatihan
   (training).
- c. Peranan-peranan representasional (representational roles), mencakup peranan: mendapatkan sumber (obtaining resources), advokasi (advocacy), pemanfaatan media (using the media), dan hubungan masyarakat (public relations). Jarigan kerja (networking), dan berbagai pengetahuan dan keterampilan (sharing knowledge and experience).
- d. Peranan-peranan teknis (technical roles), meliputi peranan: peneliti (research), penggunaan computer (using computers), presentasi verbal dan tertulis (verbal and written presentation), menejemen (management) dan pengawasan finansial (finansial control).

# B. Konsep Pertanian Ramah Lingkungan.

Terminologi pertanian berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) sebagai padanan istilah agroekosistem pertama kali dipakai sekitar awal tahun 1980-an oleh para pakar pertanian FAO (*Food Agriculture Organization*). Agroekosistem sendiri mengacu pada modifikasi ekosistem alamiah dengan sentuhan campur tangan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serat, dan kayu untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Conway juga menggunakan istilah pertanian berkelanjutan dengan konteks agroekosistem yang berupaya memadukan antara produktivitas, stabilitas, dan pemerataan. Konsep pertanian berkelanjutan mulai dikembangkan sejak ditengarai adanya

kemerosotan produktivitas pertanian (*levelling off*) akibat *green revolution*. *Green revolution* memang sukses dengan produktivitas hasil panen biji-bijian yang menakjubkan, namun ternyata juga memiliki sisi buruk atau eksternalitas negatif, misalnya erosi tanah yang berat, punahnya keanekaragaman hayati, pencemaran air, bahaya residu bahan kimia pada hasil-hasil pertanian, dan lainlain.

Di kalangan para pakar ilmu tanah atau agronomi, istilah sistem pertanian berkelanjutan lebih dikenal dengan istilah LEISA (Low external Input Sustainable Agriculture) atau LISA (Low Input Sustainable Agriculture), yaitu sistem pertanian yang berupaya meminimalkan penggunaan input (benih, pupuk kimia, pestisida, dan bahan bakar) dari luar ekosistem, yang dalam jangka panjang dapat membahayakan kelangsungan hidup pertanian. Kata sustainable mengandung dua makna, yaitu maintenance dan prolong. Artinya, pertanian berkelanjutan harus mampu merawat atau menjaga (maintenance) untuk jangka waktu yang panjang (prolong). Suatu sistem pertanian bisa dikatakan berkelanjutan jika mencakup hal-hal berikut:

 Mantap secara ekologis, yang berarti bahwa kualitas sumber daya alam dipertahankan dan kemampuan agroekosistem secara keseluruhan dari manusia, tanaman, dan hewan sampai organisme tanah ditingkatkan. Kedua hal ini akan terpenuhi jika tanah dikelola dan kesehatan tanaman, hewan serta masyarakat dipertahankan melalui proses biologis. Sumberdaya lokal dipergunakan sedemikian rupa sehingga kehilangan unsur hara, biomas, dan energi bias ditekan serendah mungkin serta

- mampu mencegah pencemaran. Tekanannya adalah pada penggunaan sumber daya yang bisa diperbaharui.
- 2. Bisa berlanjut secara ekonomis, yang berarti bahwa petani bias cukup menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan dan atau pendapatan sendiri, serta mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk mengembalikan tenaga dan biaya yang dikeluarkan. Keberlanjutan ekonomis ini bisa diukur bukan hanya dalam hal produk usaha tani yang langsung namun juga dalam hal fungsi seperti melestarikan sumberdaya alam dan meminimalkan resiko.
- 3. Adil, yang berarti bahwa sumber daya dan kekuasaan didistribusikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi dan hak-hak mereka dalam penggunaan lahan, modal yang memadai, bantuan teknis serta peluang pemasaran terjamin. Semua orang memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan, baik di lapanganan maupun dalam masyarakat. Kerusuhan sosial biasanya mengancam sistem sosial secara keseluruhan, termasuk sistem pertaniannya.
- 4. Manusiawi, yang berarti bahwa semua bentuk kehidupan (tanaman, hewan, dan manusia) dihargai. Martabat dasar semua makhluk hidup dihormati, dan hubungan serta institusi menggabungkan nilai kemanusiaan yang mendasar, seperti kepercayaan, kejujuran, harga diri, kerjasama dan rasa saying. Integritas budaya dan spiritualitas masyarakat dijaga dan dipelihara.

5. Luwes, yang berarti bahwa masyarakat pedesaan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi usaha tani yang berlangsung terus, misalnya pertambahan jumlah penduduk, kebijakan, permintaan pasar, dan lain-lain. Hal ini meliputi bukan hanya pengembangan teknologi yang baru dan sesuai, namun juga inovasi dalam arti sosial dan budaya. Keberlanjutan suatu sistem pertanian berarti membudidayakan tanaman dan hewan yang memenuhi tiga tujuan sekaligus, yaitu: (1) keuntungan ekonomi, (2) manfaat sosial bagi keluarga petani dan komunitasnya, dan (3) konservasi lingkungan.

Pertanian berkelanjutan bergantung pada keseluruhan sistem pendekatan yang mencakup keseluruhan tujuan yaitu kesehatan lahan dan manusia berlangsung terus. Dengan demikian, sistem pertanian perkelanjutan lebih menitik-beratkan pada penyelesaian masalah untuk jangka panjang daripada perlakuan jangka pendek. Keberlanjutan dari sistem pertanian dapat diamati dan diukur melalui indikator yang telah ditetapkan. Indikator untuk komunitas pertanian atau pedesaan adalah tercapainya 3 tujuan keberlajutan termasuk:

- 1. Keberlanjutan di bidang ekonomi:
  - Keluarga dapat menyisihkan hasil /keuntungan bersih yang secara konsisten semakin meningkat.
  - b. Pengeluaran keluarga secara konsisten menurun.
  - c. Usaha tani secara konsisten menguntungkan dari tahun ke tahun.
  - d. Pembelian bahan pangan di luar pertanian dan pupuk menurun.

e. Ketergantungan terhadap kredit pemerintah menurun.

## 2. Keberlanjutan Sosial:

- Pertanian dapat mendukung usaha lain dan keluarga didalam komunitas tersebut.
- b. Terjadi sirkulasi uang di dalam ekonomi lokal.
- c. Jumlah keluarga petani meningkat atau tetap.
- d. Para pemuda mengambil alih usaha tani orang tua mereka dan melanjutkan usaha taninya. Para lulusan sarjana kembali ke komunitasnya di pedesaan.

# 3. Keberlanjutan Lingkungan:

- a. Tidak dijumpai lahan bero (kosong). Lahan bero diperbolehkan bila pemulihan kondisi ekologi lahan perlu dilakukan hanya melalui 'pemberoan'. Air bersih mengalir di saluran-saluran pertanian dan di perairan lainnya. Kehidupan margasatwa melimpah.
- b. Ikan-ikan dapat berkembang biak di perairan yang mengalir ke lahan pertanian.
- c. Bentang lahan pertanian penuh dengan keanekaragaman vegetasi.

Dalam sistem pertanian berkelanjutan, sumber daya tanah dipandang sebagai faktor kehidupan yang kompleks dan dipertimbangkan sebagai modal utama (*prime capital asset*) yang harus dijaga dan dirawat secara baik. Karena tanah sebagai tempat hidup berjuta-juta mikroorganisme yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah.

Oleh karena itu dalam sistem pertanian berkelanjutan ada istilah "tanah hidup". 14

Pada hakikatnya pertanian ramah lingkungan sama seperti pertanian yang berkelanjutan yaitu back to nature, yakni pertanian yang tidak merusak, tidak mengubah, serasi, selaras, dan seimbang dengan lingkungan atau pertanian yang patuh atau tunduk pada kaidah-kaidah alamiah. Upaya manusia yang mengingkari kaidah-kaidah ekosistem dalam jangka pendek mungkin dapat memacu produktivitas lahan dan hasil. Namun, dalam jangka panjang biasanya akan berakhir dengan kehancuran lingkungan. 15

# 1. Prinsip pertanian organik.

Sistem pertanian organik merupakan sistem masa depan. organik disini bukan menunjuk pertanian tanpa bahan kimia, tetapi merupakan sistem pertanian ramah lingkungan yang mengutamakan keseimbangan ekosistem. Berikut prinsip yang dibutuhkan untuk memulai budidaya tanaman secara organik:

- Tidak menggunakan benih atau bibit hasil rekayasa genetik.
- b. Tidak menggunakan pupuk kimia. Untuk meningkatkan kesuburan tanah dibutuhkan pupuk kandang dan mikroba pembenah tanah.
- Tidak menggunakan pestisida kimia.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Nurhidayati dkk, E-book Pertanian Organik Suatu Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan, (Nopember, 2008), hal. 11-14, (https://www.scribd.com/mobile/doc/219211160/e-Book-Pertanian-Organik), diakses pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 22:31.

Karwan A. Salikin, Sistem Pertanian Berkelanjutan, (Yogyakarta, kanisus, 2003), hal 1

d. Untuk ternak tidak dibenarkan penggunaan hormon tumbuh dan bahan aditif sintesis dalam bahan pakan ternak.<sup>16</sup>

#### 2. Persyaratan Tanaman Organik.

Definisi pertanian organik menurut *Florida Organik Certification Program* adalah: "sistem produksi pangan yang didasarkan pada metode dan praktek pengelolaan lahan pertanian dengan pemanfaatan rotasi tanaman, *recycling* sampah organik, aplikasi mineral alami untuk menjaga kesuburan tanah, dan jika perlu pengendalian jasad pengganggupun secara biolog. Pertanian organik merupakan cara memproduksi bahan pangan dengan menggunakan bahan-bahan alami baik yang diberikan melalui tanah maupun secara langsung kepada tanaman dan hewan". Tidak semua tanaman jenis tanaman dapat ditanam sebagai tanaman organik. Di Amerika, beberapa lahan pertanian sudah disertifikasi untuk tanaman organik. Di negara bagian selatan dan barat Amerika misalnya, jeruk menjadi komoditas buah organik. Di negara bagian tengah (pusat) lebih banyak sayur-sayuran dan buah-buahan yang dibudidayakan secara organik. Beberapa persyaratan tanaman yang akan ditanam dalam sistem pertanian organik, antara lain:

# 3. Mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Sebenarnya keputusan pemilihan tanaman organik merupakan keputusan ekonomis dan sangat personal. Selain itu pangsa pasar (*market acceptability*) menjadi salah satu alasan untuk memutuskan tanaman apa yang akan ditanam. Berdasarkan pangsa pasar yang ada saat ini dan potensi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Meidiantie S, *Petunjuk Pratis Membuat Pestisida Organik*, (Jakarta Selatan, PT Agromedia Pustaka, 2010), hal 11-12.

ekspornya, komoditas perkebunan yang mempunyai prospek untuk dibudidayakan secara organik di Indonesia adalah: tanaman rempah (lada, panili, kapulaga, kayu manis dan pala), tanaman obat (jahe), tanaman minyak atsiri (nilam dan serai wangi), serta tanaman perkebunan lain seperti jambu mente, kelapa, mlinjo.

# b. Kesesuaian antara tanaman dengan jenis tanah dan kondisi lingkungan.

Tanah-tanah ideal untuk menumbuhkan sayuran organik adalah drainase baik, kedalaman tanah cukup dan mempunyai kandungan bahan organik yang relatif tinggi. Pada tanah-tanah berpasir di Florida, penambahan mulsa dan kompos selama 3 tahun atau lebih dapat menghasilkan produksi tanaman organik yang baik. Upaya pengembangan pertanian organik di Indonesia memerlukan lahan yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu terbebas dari zat kimia buatan pabrik yang berasal dari pupuk buatan, pestisida serta bahanbahan lain seperti soil conditioner dan amelioran. Berdasarkan persyaratan teknis tersebut, maka sebagian besar lahan pertanian yang ada saat ini kurang sesuai dan tidak dapat digunakan untuk mengembangkan pertanian organik. Badan Litbang Pertanian sedang menyusun peta perwilayahan komoditas pertanian unggulan nasional, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk upaya pemilihan lokasi usaha tani, termasuk pertanian organik.

#### 4. Tahan terhadap hama dan penyakit tanaman.

Penggunaan tanaman yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit merupakan salah satu metode pengelolaan jasad pengganggu yang paling efektif dan ekonomis.<sup>17</sup>

#### C. Konsep Pertanian Hortikultura.

Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias. Komoditi hortikultura khususnya sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia. Umumnya sumber produksi sayuran dataran rendah lebih sedikit jumlahnya karena selama ini potensi dataran rendah sebagai media tanam belum banyak diusahakan sehingga lebih meyakini potensi sayuran dataran tinggi sebagau sumber produksi sayuran dalam memenuhi permintaan pasar (Nazaruddin, 2003). Tanaman sayuran organik tidak hanya menyehatkan tubuh tetapi juga berkhasiat dalam menyembuhkan penyakit. Dengan mengkonsumsi sayuran bebas dari pestisida kimia, kekebalan tubuh akan meningkat dan terbebas dari zat-zat beracun. <sup>18</sup>

### 1. Manajemen Produksi Tanaman

a. Konversi untuk budidaya sayuran organik dipekarangan tidak perlu dilakukan konversi apabila tanah diambil dari lahan yang masih perawan atau lahan yang belum pernah digunakan untuk lahan pertanian maupun tanah yang berasal dari hutan alami seprti hutan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Nurhidayati dkk, *E-book Pertanian Organik Suatu Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan*, (Nopember, 2008), hal 42-43.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Juwita Walewangko, "Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon", Universitas SAM Ratulangi Fakultas Pertanian, 2015.

- bambu serta lahan yang ditumbuhi tumbuhan liar ( tidak dibudidayakan ) tanpa asupan bahan kimia sintesis.
- b. Pencegahan kontaminan, budidaya tanaman sayur organik dipekarangan tidak dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan sepenuhnya bebas dari residu karena adanya polusi udara dan air.
- e. Penyiapan media tanam, Budidaya sayuran organik dilakukan pada polybag. Polibag yang diperbolehkan dalam budidaya sayuran organik berasal dari biji plastik murni bukan daur ulang. Penggunaan polybag dari bahan daur ulang dapat mengakibatkan kontaminan kimia yang dilepaskan perlahan . Polibag digunakan berulang kali sehingga dapat meminimalkan penggunaan plastik. Tanah yang digunakan sebagai media tanam berasal dari tanah yang belum tercemar bahan kimia anorganik. Pengambilan tanah harus memperhatikan beberapa kaidah diantaranya:tidak membakar lahan untuk membersihkan vegetasi diatasnya, tidak menimbulkan degradasi lahan atau menimbulkan erosi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi pada lahan adalah menanami bekas pengambilan tanah dengan pepohonan dan tanaman penutup tanah.

Pupuk organik perlu ditambahkan dalam penyiapan media tanam. Bahan yang diperbolehkan untuk penyubur tanah dan pemupukan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan hara secara insitu dalam budidaya sayuran organik dipekarangan, dapat dilakukan

dengan berbagai cara yaitu tanaman penghalang berupa pagar hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau dan mendaur ulang residu tanaman sebagi kompos. Pupuk organik dari limbah kotoran ternak yang dapat digunakan diperoleh dari budidaya ternak organik yang telah dikomposkan.

## d. Persiapan benih.

Benih yang digunakan dalam budidaya sayuran organik harus berasal dari benih bersertifikat organik jika tidak ada bias menggunakan benih hasil budidaya tanaman organik. Jika keduanya tidak ada dapat menggunakan benih yang diperdagangkan tetapi dilakukan pencucian untuk menghilangkan kontaminan.

e. Pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu. Dalam budidaya sayuran organik dipekarang, upaya pencegahan yang bias dilakukan adalah pemilihan varietas yang sesuai, menjaga sanitasi lingkungan, penggunaan tanaman perangkap, pengendalian mekanis dengan perangkap. <sup>19</sup>

### 2. Budidaya tanaman secara organik.

Dalam budidaya tanaman organik faktor kesehatan tanah sangat diutamakan karena secara langsung berhubungan dengan kesehatan tanaman. Tanaman yang sehat dengan dengan pertumbuhan yang optimal akan tahan dengan hama dan serangan penyakit tanaman. Tanaman yang tumbuh pada tanah yang kurus dan kekurangan unsur hara akan mudah terserang penyakit

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Fofa Arofi dan Soleh Wahyudi, "Budidaya Sayuran Organik Dipekarangan", Vol 5 (2), hal 4-7

namun pemupukan yang berlebihan pun menjadi rentan terhadap hama dan serangan penyakit.

Brtikut beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan dalam perlindungan tanaman secara organik:

- Menciptakan agroekosistem peranaman yang tidak menguntungkan bagi kehidupan hama dan penyakit tanaman.
- b. Menanam dengan pola tanam tumpang sari, yaitu menanam beberapa jenis tanaman dalam lahan yang sama. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ekosistem yang dapat menekan timbulnya serangan hama dan penyakit tanaman.
- c. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) tanpa bahan kimia sintetis.
- d. Meningkatkan kesuburan tanah dengan memberikan masukan bahan organik yang dapat menjadi suplemen dan meningkatkan aktivitas biologi dalam tanah.<sup>20</sup>

### D. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terkait diperlukan untuk acuan pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

. .

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Meidiantie S, *Petunjuk Pratis Membuat Pestisida Organik*, (Jakarta Selatan, PT Agromedia Pustaka, 2010), hal 6-7

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Aspek	Peneli <mark>tia</mark> n Terdahulu			Penelitian Sekarang
No	1	2	3	Tenentian Sekarang
Judul	Merubah Belenggu	Membangun Kemandirian	Pemberdayaan Petani	Pengorganisasian Kelompok
	Sistem Pertanian Kimia	Petani Padi Terhadap	Berbasis kelompok Wanita	Wanita Tani Melalui
	Kepada Sistem Pertanian	Ketergantungan Pupuk	Tani Dari Rendahya Hasil	Budidaya Pertanian Ramah
	Ramah Lingkungan	Anorganik (Kimia)	Tektor Pertanian Di Dusun	Lingkungan Di Desa
	(Pengorganisasian Untuk	Melalui Kelompok Tani	Banaran Desa Depok	Patihan Kecamatan Widang
	Penguatan Petani Akibat	Di Desa Glatik Kecamatan	Kecamatan Trenggalek.	Kabupaten Tuban
	Melemahnya Ketahanan	Ujung Pangkah Kabupaten		(Optimalisasi Lahan
	Pangan Melalui Sekolah	Gresik.		Perkarangan Berbasis
	Lapang Terpadu Di Desa			Hortikultura)
	Polan Kecamatan			
	Polanharjo Kabupaten			
	Klaten Profinsi Jawa			
	Tengah)			
Fokus	Permasalahan	Ketergantungan	Ketergantungan	Pengorganisasian kelompok
	penggunakan pupuk	masyarakat terhadap	masyarakat dengan model	wanita tani dalam

kimia dan pestisida	pupuk kimia yang	pertanian kimiawi akibat	pemanfaatan lahan
sebagai salah satu	menyebab <mark>kan</mark> petani	keterbatasan keterampilan	perrkarang sebagai
permasalahan disektor	kurang se <mark>jah</mark> tera karena	da <mark>n p</mark> emikiran masyarakat	percontohan pertanian
pertanian masyarakat.	pendapata <mark>n l</mark> ebih rendah	tentang persoalan	ramah lingkungan
Minimnya pengetahuan	dari pada <mark>apa yang</mark>	pembuatan pupuk organik	
petani tentang bahaya	dihasilkan. Pengelolahan		
akibat penggunaan bahan	lahan pertanian dengan		
kimia yang	biaya mahal tetapi		
Berkelanjutan.	menghasilkan produk yang		
	dihargai murah oleh pasar.		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara peneitian yang satu dengan yang lainnya terletak pada fokus masalah. Dari ketiga penelitian terdahulu di atas berfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat dan pemanfaatan sumberdaya hayati sebagai bahan untuk membuat pupuk organik. Sedangkan tujuan dalam penelitian sekarang berfokus pada pengorganisasian kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan perkarangan sebagai percontohan pertanian ramah lingkungan.

# E. Dakwah Bil Haal dalam Melestarikan Lingkungan.

Dakwah Bil Haal merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan perbuatan secara nyata kepada masyarakat. Sehingga tindakan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa setiap muslim wajib berdakwah.

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan cara-cara pelaksanaanya, yakni dengan cara yang baik sesuai dengan situasi dan kondisinya dan sesuai pula dengan petunjuk-petunjuk agama Islam.<sup>21</sup> Dakwah yang dilakukan oleh pendamping merupakan dakwah

-

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014

yang dilakukan dengan perbuatan secara langsung. Yaitu mengajak masyarakat kepada kebaikan untuk tidak merusak lingkungan (tanah) akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebih. Dengan melihat situasi dan kondisi pendamping mengajak masyarakat untuk kembali menjaga lingkungan yaitu dengan melestarikan pertanian organik agar tidak merusak tanah.

Jika kita merenungkan tentang keberadaan manusia di bumi Allah ini dengan segala macam pencapaiannya, pertanyaan yang muncul akan kemanakah setelah semua ini. Apakah keberadaan manusia serta apa-apa yang telah dicapainya akan hilang begitu saja. Kesadaran akan eksistensi (dari mana dan akan kemana) akan membawa manusia pada sisi terdalam pada wujud manusia sendiri. Sepanjang sejarah manusia, sudah banyak orang yang mencoba formulasi guna memuaskan "rasa kesadaran" tersebut. Namun karena formulasi yang mereka ciptakan berdasarkan pemahaman yang tidak utuh terhadap manusia, karena mereka sebenarnya tidak mengetahui hakikat dirinya, hanya akan menempatkan manusia pada posisi yang tidak sesuai dengan semestinya.<sup>22</sup>

# 1. Pengertian Dakwah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syeh Ali Mahfud dalam kitab Hidayatul Mursyidin dalam kitabnya memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Abas Asyafah, Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensinya.(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 55.

Artinya: "Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat". <sup>23</sup>

Dakwah adalah penyampaian ajaran islam yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan keadaan sadar dan disengaja. Penyampaian dakwah tersebuat adalah dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Sedangkan tujuan dari berdakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

#### 2. Hukum Dakwah.

Kewajiban berdakwah bagi umat islam adalah wajib sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hukum berdakwah seperti dalam Al-Quran Surat Ali-Imron ayat 104 sebagai berikut:

Artinya: dan hendak lah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa secara gramatika bahasa arab kata مِنكُمْ berarti kamu semua (min lil bayan) dan bisa berrti sebagian dari

kamu (*min lil tab'idah*).<sup>24</sup> Kewajiban berdakwah tersebuat adalah hanya sebatas kemampuan setiap muslim. Islam tidak menuntun kaumnya diluar batas

<sup>24</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014, hal 16

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ali Makhfudz, Syeikh, *Hidayatul Mursyidin*, (libanon: Darul I'tisham,1979) hal 17

kemampuan mereka. Sedangkan untuk kaum yang tidak bisa berdakwah dikarenakan berbagai sebab, maka tidak diwajibkan untuk melakukan dakwah.

#### F. Konsep Pemberdayaan Pertanian Dalam Islam.

Dalam islam bercocok tanam adalah mata pencaharian paling baik dan paling utama. Bercocok tanam atau bertani dapat dilakukan dengan baik dan benar tanpa merusak lingkungan disekitarnya. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 58 sebagai berikut:

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Dalam aspek dakwah ayat tersebut juga menjelaskan kepada manusia untuk menjaga lingkungan dengan baik, teruma dalam hal kebutuhan pokoknya. Dengan demikian manusia akan tinggal dalam lingkungan yang aman, nyaman, tentram dan mudah apabila kebutuhannya tersedia dan terjaga dengan baik.

Selain itu juga Allah berfirman dalam Al-qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 4 yang menjelaskan tentang bagaimana tumbuh-tumbuhan yang berada di atas muka bumi ini adalah tumbuhan yang memiliki ragam jenis berbeda-beda, hal tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran Allah dan harus dijaga.

وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَوِرَاتٌ وَجَنَّتٌ مِنْ أَعْنَبٍ وَزَرْعٌ وَخَيِلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءِ وَاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَى لَ بَعْضِ فِي ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَالِكَ لَاَيَاتٍ لِقَوْمِ يَعْقِلُونَ ﴾ يَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: "Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir."<sup>25</sup>

Menurut penjelasan dari mufassir yaitu Quraish Shihab, dalam kitab Tafsir Al-Misbāh, beliau menerangkan bahwa ayat di atas menunjukkan keberadaan ilmu tentan tanah (geologi dan geofisika) dan ilmu tentang lingkungan hidup (ekologi) serta pengaruhnya terhadap sifat tumbuhtumbuhan. Beliau juga mengutip dari Tafsir al-Muntakhab untuk menafsirkan ayat ini, yaitu dilihat secara ilmiah dapat diketahui bahwa tanah persawahan terdiri atas butir-butir mineral yang beraneka macam sumber ukuran dan susunannya seperti zat organik yang bersumber dari aktvitas tumbuhan dan manusia, udara, air yang bersumber dari hujan, dan lainnya.<sup>26</sup>

Kerusakan lingkungan yang terjadi dalam bumi ini banyak disebabkan oleh manusianya sendiri. Dalam hal ini islam sudah menjelaskan agar manusia dapat menjaga lingkungan dan tidak merusaknya. Dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41 Allah menjelaskan tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 212 dalam Skripsi Muhammad Ali. F, *Ayat-aya Pertanian Al-Qur'an*, (Semarang: Fak.Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2016), hal. 73

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hal. 249
 Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume VI,

# ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿ عَمِلُواْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

M Quraish Shihab menafsirkan, kata Zhahara pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi. Sehingga, karena dia dipermukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Sedangkan kata al-fasad menurut al-shafani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain.<sup>27</sup> Dalam ayat di atas Allah menjelaskan perintah kepada manusia agar tidak merusak lingkungan dalam hal apapun.

Kerusakan tanah yang terjadi di Desa Patihan adalah akibat ulah petaninya sendiri. Akibat dari penggunaan pupuk kimia yang berlebih mengakibatkan tanah kehilangan kesuburannya. Kerusakan tanah berarti kerusakan lingkungan. Dalam ayat di atas Allah menjelaskan bahwa kerusakan yang disebabkan oleh manusia akan kembali pada manusia itu sendiri.

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal 76.

#### **BAB III**

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan.

Motede penelitian yang sudah digunakan dalam penelitian ini adalah metodelogi *Participatori Action Research* (PAR). PAR merupakan penelitian yang secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus di impelementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebah sebagi akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengakaji sesuatu dalam rangka meruabah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman

yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keingiinan untuk memproduksi kembali atau menyebarkannya.<sup>28</sup>

Menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitrian (misalnya keluarga, profesional dan pemimpin politik) untuk bekera bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin hasil-hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan sebuah keluarga. semua anggota PAR dilibatkan sejak dari awal untuk menentukan hal-hal sebagai berikut :

- Menentukan pertanyaan-pertanyaan peneliti.
- Merancang program-program peneliti. b.
- Melaksanakan semua program peneliti.
- d. Menganalisa dan menginterpretasi data.
- Menggunakan hasil riset dalam suatu cara yang berguna bagi keluarga.<sup>29</sup>

Dalam panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, yang dikutip oleh Agus Afandi dalam buku Metodologi Penelitian Sosial Kritis, inti dari PAR dapat dikenali dari berbagi teori dan praktek sebagai berikut:

Sebuah gerakan denagan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan harkat dan martabat

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014),

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis...*41

kemanusiaanya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang dan mencapai harkat dan martabat kemusiaanya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kemlompok masyarakat dari distori pola hubungan kekuasaan dan control. PAR berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada dan lebih manusiawi.

- b. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, peneliti praktis dan tindakan sosial politik.
- c. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dioalog dan refleksi kritis.
- d. PAR mengharuskan adanya pemihak baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan peruabah yang signifikan.
  - Pemihakan epistimologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat. peneeliti harus menyakini bahwa:
    - masyarakat memiliki daya dan kuasa untuk merubah kehidupan mereka sendiri.

- c. masyarakat memiliki sistem pengetahuan dan sistem nilai sendiri yang serat nilai.
- d. masyarakat memiliki trasdisi dan budaya sendiri, dan
- e. masyarakat memiliki sarana penyelesaian persoalan sendiri.
- 2. Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran seacara partisipasif dalam rangka mengetaskan mereka dari belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demokratis tanpa dominasi.
- 3. emihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat dalam Al-qur'an dan Hadist memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang yang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat du'afa (individu/kelompok lemah, *mustad'afin* (individu/kelompok yang sengaja dilemahkan) dan *mazlumin* (individu/kelompok yang didzalimi). Rasulullah SAW merupakan teladan agung yang telah berhasil melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial kelompok-kelompok tertindas seperti budak dan perempuan menuju

situasi sosial yang memungkinkan meraka untuk memaksimalkan potensi dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusian.

#### e. Riset sosial denga prinsip:

- Produksi pengetahuan olah masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri.
- 2) Pertisipasi masyarkat dalam pengumpulan dan analisa data.
- 3) Control masyarakat terhadap penggunaan riset.
- 4) Orietasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

# B. Metodologi dan Cara Kerja PAR Untuk Pendampingan.

Landasaan utama yang digunakan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang dating dari masyarakat. Mengutip Agus Afandi dalam buku *Metodologi Penelitian Kritis*, untuk lebih mudah cara kerja PAR dapat dirancang dangan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

### a. Pemetaan Awal (*Prelemary Mapping*)

Pemetaan awal adalah sebagai alat untuk memahami komuniutas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people*(kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah di bangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushola, dll), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas budaya lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin, dll).

## b. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti mengbangun inkulturasi dan keopercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme unruk melakukan riset, belajar memahami masalah, dan memecahkan persoalan secara bersama (*partisipatif*).

### c. Penentuan Agenda Riset untuk Peruabahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengadendakan program mengagendakan program riset melui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoaalan masyarakat yang salanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambal merintis mebangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keberagaman yang ada.

# d. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah maupun persoalan yang dialami masyarakat. tujuan pemataan partisipatif ini adalah untuk mengetahui wilayah secara tana guna, tata kelola, dan tata kuasa lahan yang adalah dalam wilayah masyarakat tersebut.

#### e. Merumusakan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumusakan masalah mendasar hajat hidup manusia seperti kemanusiaan yang dialamnya. Seperti pesoalan pangan, papan, kesehatan, pemdidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainya.

## f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yangdirumuskan. Menetukan langkah sistematik, menetukan pihak yang terlibat (*steakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mancari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

# g. Pengeorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, mapun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosiannyanya secara simultan. Demikian pula bentuk jaringan-jaringan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

#### h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan program program dilakukan secara simultan dan partisipastif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat. sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisasian dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menajadi pelaku dan pemimpin perubahan.

## i. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompokkelompok kemunitas yang sudah bergerak dan melakukan aksi perubahan. Pusat belajat merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk direncanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial.

#### j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komuitas merumuskan teoritis perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan programprogram aksi yang sudah terlaksana, peniliti dan kominitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menajadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

## k. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari akar hasil kegiatan selama proses, tetpai juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan muncul-muncul pengorganisasir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama kominitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok kominitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori olah kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan kominitas-komunitas baru itu dibangun olah masyarakat secara

mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

### C. Sumber Data dan jenis Data.

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penalitan ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data ini dapat diperoleg dengan cara wawancara kepada *stakeholder* dan *local leader* yang bersangkutan. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama seperti masyarakat, pemerintah desa, Gapokktan, KWT.
- b. Data Skunder. Data sekunder adalah data pendukunng yang dari sumber-sumber yang terkait dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen pemerintah desa, penelitian terdahulu, sumber bacaan, referensi buku yang terkait penelitian.

# D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) sebagai berikut:

a. *Mapping* atau pemetaan merupakan teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi eilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa,dusun,RT atau wilayah yang lebih luas) bersama

masyarakat.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengungkapkan keadaan wilayah desanya dan kondisi sosial serta lingkungannya. Peta yang dibuat dibuat sesuai dengan topik yang dibutuhkan.

- b. *Transect* (transektor) *Transect* dalam bahasa inggris artinya *cross section* yang berarti melintas, menelusuri atau potong kompas. Secara terminologi transect adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim PRA dan narasumber langsung untuk berjalan menelusuri suatu wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanha, tumbuhan dll. Dan kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, pembagian kerja laki-laki dan perempuan, masalah-masalah yang sedang dihadapi, perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan dan rencana-rencana yang akan dilakukan.<sup>31</sup>
- c. *Timeline* (penelusuran sejarah). Timeline adalah teknik penelusuran sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.<sup>32</sup>
- d. *Trend and Change* (bangun perubahan dan kecenderungan). Merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari wkatu ke waktu.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press 2014), hal.84

<sup>32</sup> Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis...*91

<sup>33</sup> Agus Afandi, Metodelogi penelitian sosial kritis...93

<sup>31</sup> Agus Afandi, Metodelogi penelitian sosial kritis...86

- Kalender Musim. Seasonal calender atau kalender musim adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang masing-masing artinya sebagai berikut: seasonal adalah jadwal permusiman, sedangkan ari calender adalah penanggalan. Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti Seasonal calender adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam benuk diagram.<sup>34</sup> Tujuan menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu.
- Kalender harian menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari dalam waktu 24 jam.
- Diagram Ven. Diagram venn merupakan teknik untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di Desa (dan lingkungannya).<sup>35</sup>
- Wawancara Semi Terstruktur. Pengertian wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.<sup>36</sup>
- Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan. Dalam teknik ini dapat melihat akar permasalahan yang terjadi dari suatu masalah. Melalui teknik tersebut masyarakat dapat memahami masalah dan penyebab masalah itu terjadi. Sedangkan pohan harapan merupakan kebalikan

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis...*95

<sup>35</sup> Agus Afandi, Metodelogi penelitian sosial kritis...98 36 Agus Afandi, Metodelogi penelitian sosial kritis...102

dari pohon masalah yaitu merupakan tujuan menemukan penyelesaian masalah tersebut.

#### E. Teknik Validasi Data.

Triangulasi Informasi. Triangulasi artinya mencetak dan mengecek kembali informasi berdasarkan 3 hal yaitu dari tekniknya, dari sumber informasinya dan dari fasilitatornya. Dengan triangulasi, informasi yang diperoleh menjadi cukup memuaskan dan bisa dipertanggung jawabkan ketepatannya.<sup>37</sup>

# F. Subyek Dampingan.

Penelitian ini dilakuan di Desa Patihan kecamatan Widang Kabupaten Tuban yang berfokus pada Kelompok wanita Tani Srikandi. Dalam melakukan penelitan ini bekerja sama dengan Gapokktan Mndiri dan Dinas Pertanian Kabupaten Tuban. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di desa tersebut dikarenakan desa tersebut merupakan desa pertanian yang dilalui oleh sungai bengawan solo. Pertanian di desa tersebut hanya ditanami padi yang bisa panen 2 kali dalam setahun karena memang tanahnya hanya cocok untuk ditanami padi. Yang menjadi permasalahan dalam pertanian tersebuat adalah ketergantungan petani dalam menggunakan pupuk kimia. Padahal di desa tersebut sudah ada produksi dan laboratorium pupuk organik namun masyarakat tidak mau memanfaatkannya. Namun demikian produksi hasil pupuk organik dipasarkan ke desa lain bahkan sudah sampai pada tingkat kabupaten.

2

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Rianingsuh Djohani, *Partisipasi*, *Pemberdayaan*, *Dan Demokrasi Komunitas Reposisi Participatory Rural Apprasial (PRA) Dalam Program Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Studio Driya Media 2003), hal 108-109.

Fokus dampingan dalam penelitian ini berfokus pada KWT Srikandi dimana sejak KWT tersebut dibentuk pada tanggal 03 April 2017 belum pernah melakukan kegiatan apapun. Pendampingan akan dilakukan pada KWT Srikandi untuk melakukan budidaya pertanian ramah lingkungan melalui pemanfaatan lahan perkarangan.



#### **BAB IV**

## SELAYANG PANDANG DESA PATIHAN

## A. Sejarah Desa Patihan.

Menurut sumber yang dapat dipercaya bahwa tanda-tanda adanya penduduk yang menghuni Desa Patihan sebelum diberikan nama Patihan adalah kehadiran para pejuang Islam yang dipimpin oleh beliau Kyai Abdul Karim dan membangun kehidupan bermasyarakat ditepian Bengawan Solo persisnya di sekitar makam langgar dengan dibuktikan adanya praasti berupa tumpukan batu alam yang diperkirakan berusia ratusan tahun.

Tumpukan batu tersebut dipercaya sebagai tanda adanya kehidupan karena di bawah tumpukan batu tersebut terdapat bekas bangunan yang terbuat dari batu merah beserta serpihan-serpihan keramik yang menunjukan adanya aktifitas kehidupan.

Seiring dengan kejayaan kerajaa-kerajaan di pulau Jawa pada masanya terutama pada kekuasaan Majapahit yang masyhur, datanglah sekelompok prajurit kerajaan yang berjalan menyusuri Bengawan Solo, sehingga beberapa waktu di padepokan Kyai Abdul Karim untuk memberikan kabar bahwa kehadirannya mengembann misi kerajaan untuk menyatukan Nusantara dari pusat kerajaan sampai dengan pelosok-pelosok Negeri. Singkat cerita akhirnya ditetapkan nama desa dan dusun yang mereka singgahi.

Disebut Patihan adalah berasal dari nama kepatihan yamg dianugerahi pimpinan rombongan prajurit sebagai tanda bahwa yang disebut itu adalah pusat kegiatan atau dikenal dengan istilah krajan.

Sedangkan nama Tanggir diberikan karena adanya lokasi keramat yang dikenal dengan sebutan kagokan. Disebut kagokan karena dikawasan tersebut dipenuhi dengan pepohonan yang sangat rimbun dan selalu membuat orang yang melewati kawasan tersebut tidak bisa keluar karena selalu bingung dalam bahasa jawanya kagok yang artinya tidak tau tepian kawasan tersebut dalam istilah jawa "gak eroh pinggir" sehingga diberikan nama tanggir yang artinya nantang gak eroh pinggir atau menantang masuk tapi tidak tau tepinya.

Disebut Pomahan konon kabarnya kawasan tersebu digunakan oleh para prajurit untuk mendirikan barak tempat menginapnya prajurit dan lambat laun diikuti oleh pengikut Kyai Abdul Karim mendirikan balai pomahan atau pemukiman dan sebagai bukti pennggalan sejarahnya adalah adanya bangunan surau yang akhirnya dikenal dengan nama Kuburan Langgar karena disamping kanan dan kiri surau tersebut dipergunakan pula untuk kawasan pemakaman.

Sedangkan nama Dusun Lerepdikutip dari riwayat perpindahannya sebagian penghuni pomahan akibat terkena erosi Bengawan Solo sehingga membentuk kawasan baru agak menjauh dari bibir bengawan yang kemudian dikenal dengan istilah geser atau sebutan jawanya adalah "Nglerek" dan akhirnya menjadi nama Lerep artinya damai dan tentram karena semua penghuni merasa aman dari gangguan Bengawan Solo.

## B. Sejarah Lingkungan di Desa Patihan.

Desa Patihan termasuk salah satu desa yang dialiri oleh Sungai Bengawan Solo. Masyarakat banyak memanfaatkan sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tahun 1990 dibentuk irigasi pompanisasi untuk saluran air persawahan. Keadaan air Sungai Bengawan solo pada saat itu masih sangat jernih dan belum terkontaminasi dengan limbah. Sehingga masyarakat memanfaatkan sungai tersebut untuk mencuci, mandi, masak, dan untuk sumber air minum bagi masyarakat setempat. Selain memanfaatkan sungai tersebut masyarakat juga menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tahun tersebut kondisi sumur masyarakat masih dapat digunakan untuk memasak dan kebutuhan air minum.

Seiring dengan bertambahnya tahun dan berkembanganya teknologi, pada tahun 2005 munculah pendangkalan saluran air di irigasi. Hal tersebut mempengaruhi sanitasi pemukiman yang mengakibatkan tergenangnya air di pekarangan rumah masyarakat ketika musim penghujan. Hingga saat ini tidak semua masyarakat memiliki saluran sanitasi atau pembuangan air limbah rumah tangga. Mereka cenderung membuang air limbah masyarak di belakang rumah mereka tanpa adanya tempat untuk menyalurkan limbah tersebut pada saluran pembuangan.

Pada sekitar tahun 1995 keadaan Sungai Bengawan Solo sudah tidak layak dikonsumsi. Pada saat itu air Sungai Bengawan Solo berubah menjadi coklat disertai dengan limbah-limbah yang melewati sungai tersebut. Sehingga masyarakat tidak lagi memanfaatkan air sungai itu untuk kebutuhan memasak dan minum. Masyarakat hanya memanfaatkannya untuk kebutuhan irigasi persawahan mereka. Pada tahun 1991 air sumur masih sangat bersih dan jernih namun untuk saat ini air sumusr mulai berubah menjadi keruh dan berbau. Hal tersebut dikarenakan air sumur sudah tercemar oleh limbah rumah tangga yang

tidak memiliki sanitasi yang baik. Namun demikian masyarakat masih tetap menggunakan air sumur untuk memasak yaitu dengan cara membuat tandon khusus untuk menampung air yang akan digunakan untuk memasak.

Pada tahun 2010 mulai muncul air minum dalam kemasan dan masyarakat beralih pada air minum tersebut dikarenakan lebih praktis. Selain lebih praktis hal tersebut dikarenakan kondisi air sumur atau air Sungai Bengawan Solo yang sudah tidsk layak di kosumsi sehingga masyarakat beralih pada air minum dalam kemasan untuk kebutuhan minum mereka.

Masalah sampah juga menjadi salah satu penyebab lingkungan menjadi tidak bersih. Masyarakat Desa Patihan cenderung membuang sampah di belakang rumah mereka. Mereka tidak memiliki tempat pembuangan akhir sehingga sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga mereka buang dibelakan rumah atau disamping rumah mereka yang memiliki lahan kosong. Masyarakat biasanya akan membakar sampah tersebut apabila keadaan sampah sudah kering.

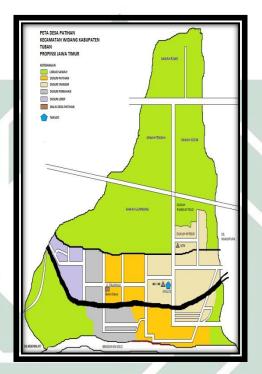
# C. Kondisi Geografis Desa Patihan.

Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban memiliki luas wilayah 351,618 hektar dan berda pada ketinggian 17 MDPL. Luas tersebut kemudian dibagi menjadi 4 dusun, 25 RT dan 6 RW. Desa Patihan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngadipuro
- 2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa kedungsoko

- Sebelah selatan berbatasan dengan Bengawan Solo atau Kabupaten Bojonegoro
- 4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mbunut.

Gambar 4.1 Peta Desa Patihan



Peta di atas menjelaskan pembagian wilayah di Desa Patihan. Desa tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu dusun, daerah persawahan, daerah rawan banjir dan daerah yang terhindar dari banjir. Warna hijau adalah wilayah persawahan dan warana kuning adalah letak Dusun Patihan,warna ungu muda Dusun Lerep, warna ungu tua Dusun Pomahan dan warna krim Dusun Tanggir. Sedangkan untuk Sungai Bengawan Solo terletak paling selatan desa sekaligus sebagai pembatas antara Desa Patihan dengan Kabupaten Bojonegoro. Letak daerah yang rawan banjir dan yang aman daribanjir ditandai dengan garis hitam tebal berwarna hitam di atas. Garis

tersebut adalah gambar tanggul yang membatasi antara daerah rawan banjir dan daerah aman. Daerah yang rawan banjir terletak disebelah selatan tanggul. Sedangkan untuk yang utara tanggul merupakan daerah yang aman dari banjir.

## D. Kondisi Demografi.

Kondisi demografi merupakan kondisi kondisi yang menjelaskan tentang kependudukan masyarakat. Sedangkan kependudukan merupakan kumpulan orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu. Berikut merupakan gambaran kondisi Demografi yang berada di Desa Patihan dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Jumlah Penduduk

Desa Patihan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.191 jiwa dengan 1.130 Kepala Keluarga. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagian besar masyarakatnya bercocok tanam padi untuk sumber pangan dan mata pencaharian mereka. Sepertiga dari penduduknya adalah perantau di kotakota besar seperti surabaya, malang dan sekitarnya.



Sumber. Ri Jivi Desa i adilah Tahun 2014-2019

Menurut tabel di atas jumlah penduduk menurut jenis kelamin lakilaki adalah 2.140 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk menurut jenis kelamin perempuan adalah 2.051 jiwa. Sebagai desa agraris, Desa Patihan mempunyai potensi dari sektor usaha dibidang pertanian yang didukung dengan sumber daya alam Bengawan Solo menjadikan Desa Patihan dapat memanfaatkannya untuk menambah pendapatan masyarakat.

### 2. Kondisi Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam mewujudkan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjangpada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Patihan tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana pendidikan di Desa Patihan baru tersedia ditingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sedangkan untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Fasilitas pendidikan yang dimiliki Desa Patihan adalah memiliki 1 MTS, 1 SD, 2 PAUD dan 3 TPQ.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya SDM di Desa Patihan yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa

Patihan. Bahkan beberapa lembaga bi,bingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak dapat berkembang.

## 3. Kondisi Kesehatan.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang paling penting bagi kualitas masyarakat ke depan. masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satunya untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukan adanya masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita masyarakat antara lain infeksi saluran pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukan bahwa ganguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Hal ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Patihan secara umum.

Sedangkan data masyarakat yang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 2 orang, tuna rungu 7 orang, tuna netra 3 orang, dan lumpuh 5 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Patihan.

## 4. Kondisi Ekonomi.

Secara umum masyarakat Desa Patihan bekerja sebagai petani, selaian petani masyarakat juga ada yang bekerja dalam bidang jasa, pedagang, industri, guru, dan lain-lain. Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat adalah Rp. 50.000 per hari. Berikut adalah jumlah penduduk menurut jenis pekerjaanya.

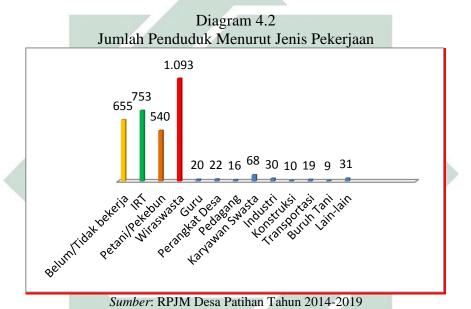


Diagram diatas menjelaskan tentang jumlah penduduk menurut pekerjaanya. Dilihat dari diagram di atas dari yang paling banyak yaitu sebanyak 1.093 jiwa masyarakat Desa Patihan bekerja sebagai wiraswasta. Selanjutnya 753 jiwa sebagai Ibu Rumah Tangga atau IRT. Kemudian 655 belum atau tidak bekerja dan 540 jiwa sebagaipetanai atau pekebun. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swata sebanyak 68 jiwa, sedangkan yang bekerja dibidang industri sebanyak 30 jiwa. Selain itu 22 jiwa bekerja sebagai perangkat desa dan 20 jiwa sebagai guru. Adapun yang bekerja dibidang transportasi sebanyak 19 jiwa dan 16 jiwa sebagai

pedagang. Buruh tani sebanyak 9 jiwa sedangkan 31 jiwa lainnya ada yang bekerja sebagai supir, tentara, peternak, bidan, karyawan BUMN, tukang batu, mekanik, nelayan, dan lain-lain.

# C. Profil Komunitas Dampingan.

Gapoktan (gabungan kelompok tani) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani pada suatu desa. Gapoktan Mandiri merupakan gabungan kelompok tani yang berada di Desa Patihan. Gapoktan ini terdiri dari 4 kelompok tani yaitu: Kelompok Tani Muda Perjasa Kelompok Tani Muda Cahaya, Kelompok Tani Karya Muda dan Kelompok Tani BCTN. Gapoktan ini dibentuk pada tanggal 20 Maret 2009.

Kelompok Wanita Tani yang menjadi subyek pendamping merupakan salah satu anggota Gapoktan yang baru dibentuk pada tanggal 03 April 2017 bertempat di balai desa. Kelompok tersebut diberi nama Kelompok Wanita Tani. Sedangkan jumlah anggotanya berjumlah 15 orang yang diketui oleh Ibu Sriwati.

## **BAB V**

# MENGUNGKAP KETERGANTUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK KIMIA

# A. Memahami Kesadaran Masyarakat.

Masyarakat Desa Patihan memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap bahaya penggunaan pupuk kimia. Rendahnya kesadaran masyarakat tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap manfaat penggunaan pupuk kimia yang cenderung lebih instan akan tetapi mereka tidak memikirkan dampak negatif dari pengunaan yang berlebihan.

Ketergantungan masyarakat dalam menggunakan pupuk kimia menjadi penyebab masalah pertanian di Desa Patihan. Ada tiga hal yang menjadi penyebab petani sangat bergantung pada pupuk kimia yaitu masalah kesadaran mayarakat, kelompok atau organisasi dan kebijakan pemerintah desa . Akibat dari ketergantungan masyarakat tersebut dapat dilihat dalam bagan pohon masalah di bawah ini:

Pohon Masalah Hasil panen Bahaya terhadap Bahaya kesahatan kesuburan tanah berkurang PERTANIAN YANG BERGANTUNG PADA PUPUK KIMIA Belum ada Petani tidak Kurang Rendahnya kebijakan memiliki maksimalny pengetahuan dan pemerintah desa kemauan untuk a kinerja kesadaran yang mengarah menggunakan kelompok masyarakat pada bahaya pupuk pupuk organik **KWT** terhadap bahaya kimia pupuk kimia Belum adanya Kurang Belum adanya Petani tidak terorganisirn advokasi terhadap sosialisasi tentang memikirkan ya kelompok kebijakan bahaya pupuk jangka panjang kimia kepada **KWT** pemerintah desa dari pertanian terkait bahaya **KWT** mereka pupuk kimia Belum ada yang Kurangnya Petani tetap Belum adanya tim menginisiasi fasilitator menggunakan advokasi tentang adanya adanya untuk pupuk kimia kebijakan desa sosialisasi tentang mengorganisi terkait bahaya pupuk kimia r kelompok pupuk kimia kepada KWT **KWT** 

Bagan 5.1

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 09:41 WIB.

Bagan di atas menjelaskan tentang penyebab ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat berakibat buruk bagi kesuburan tanah. Selain berdampak pada kesuburan tanah juga dapat berdampak dalam ekonomi dan kesehatan masyarakat. Pada saat ini petani di Desa Patihan sudah merasakan dampak nyata kerusakan tanah

akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebih dan tidak diimbangi dengan pupuk organik.

# B. Tingginya Ketergantungan Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kimia.

Pertanian merupaka salah satu sumber kehidupan bagi masyarakat Desa Patihan. Mayoritas masyarakat di Desa tersebut berkerja sebagi petani. Berikut ini adalah jumlah petani yang memiliki lahan pertanian atau sawah di Desa Patihan:

Tabel 5.1 Jumlah Petani di Desa Patihan

	050 1 00111011
Nama Kelompok Tani	Jumlah Pemilik Sawah
Kelompok Tani Muda Perjasa	229 KK
Kelompok Tani Mu <mark>da</mark> Cahaya	107 KK
Kelompok Tani Karya Muda	261 KK
Kelompok Tani BCTN	337 KK
Jumlah	934 KK

Sumber: RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Tahun 2018 Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Tabel di atas menjelaskan jumlah kepala keluarga yang memiliki lahan pertanian berupa sawah. Dari jumlah penduduk sebanyak 4. 191 jiwa yang memiliki sawah sebagai lahan pertanian adalah 934 KK. Pola pertanian di desa ini dibagi menjadi dua yaitu pertanian konvensional atau pertanian kimia dan pertanian campuran yaitu organik dan kima. Sedangkan untuk pertanian organik murni belum ada. Berikut adalah sejarah pertanian di Desa Patihan.

Tabel 5.2 Timeline Pertanian Desa Patihan

Tahun	Peristiwa						
1990	Kondisi tanah masih subur dan petani masih menggunakan						
	pupuk organik. Hasil panen mencapai 10 ton lebih dalam						
	sekali panen.						
1998	Munculnya beberapa pupuk kimia seperti urea tablet dan						
	obat-obat kimia lainnya. Pada saat itu masyarakat mulai						
	menggunakan pupuk kimia dan meninggalkan pupuk						
	organik.						
2003	Muncul beberapa penyakit hawar daun dan keasaman tanah						
	tinggi akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.						
2005	H <mark>as</mark> il panen men <mark>ur</mark> un dari biasanya.						
2010	Masyara <mark>kat mulai</mark> resa <mark>h te</mark> rhadap kesuburan tanah dan						
	melih <mark>at bukti nyata se</mark> cara <mark>lan</mark> gsung dampak dari						
	peng <mark>gunaan pupu</mark> k <mark>ki</mark> mia. <mark>Seb</mark> agian petani mulai						
	men <mark>campurkan pupu</mark> k kim <mark>ia d</mark> an pupuk oganik.						
	Munculnya inovasi untuk membuat Agen Hayati.						
2014	Pernah mengalami gagal panen hingga tidak balik modal.						

Sumber: Hasil wawancara dengan Sriyanto (42), Murtini (38), Supriyo (41) pada tanggal 21 Mei 2018.

Sejarah pertanian di Desa Patihan pada tahun 1990, pada saat itu kondisi tanah masih subur belum terkontaminasi dengan pupuk kimia. Masyarakat belum mengenal pupuk kimia sehingga mereka menggunakan pupuk organik untuk pertanian. Pada saat itu masyarakat menggunakan daun trembesi, kotoran hewan, dan limbah pertanian sebagai pupuk. Sedangkan untuk hasil panen mencapai 10 ton lebih dalam sekali panen. Pada tahun 1998 mulai muncul obat-obat kimia salah satunya adalah orea table. Pada saat itu masyarakat mulai beralih kepupuk kimia dan mulai meninggalkan pupuk

organik. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih percaya bahwa pupuk kimia dapat memberikan hasil panen yang melimpah.

Tahun 2003 masyarakat diresahkan oleh penyakit hawar daun yang mulai menyerang tanaman mereka. Selain itu masyarakat juga diresahkan dengan keadaan tanah yang mulai berubah kesuburannya akibat penggunaan pupuk kimia. Sehingga pada tahun 2005 masyarakat mengaami penurunan hasil panen. Sebelumnya hasil panen yang melimpah mencapai 10 ton lebih pada saat itu menurun yaitu hanya 7 ton dalam sekali panen. Setelah hasil panen menurun pada tahun 2010 masyarakat mulai resah terhadap kesuburan tanah dan mereka melihat langsung bahwa tanah mereka yang tadinya subur sekarang berubah menjadi tidak subur. Pada keadaan tersebut sebagian petani yang mulai menyadari dampak dari penggunaa pupuk kimia mulai kembali menggunakan pupuk oganik sebgai campuran untuk pertanian mereka.

Melihat keresahan masyarakat terkait kesuburan tanah yang mulai menurun akibat penggunaan pestisida dan pupuk kimia sehingga menyebabkan residu pada tanah munculah inovasi untuk membuat Agen Hayati. Inovasi tersebut muncul ketika Gapoktan diresahkan oleh masyarakat yang mengeluh tentang kondisi tanah mereka pada saat itu. Namun demikian walaupun sudah ada Agen Hayati sebagai pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan dapat menyuburkan tanah, masyarakat masih tetap menggunakan pupuk kimia. Adanya Agen Hayati di Gapoktan mereka menganggap itu hanya untuk meraih keuntungan sepihak saja, padahal maksud adanya Agen Hayati tersebut ingin membantu masyarakat yang mengeluh akibat penurunan kesuburan tanah

mereka. Tahun 2014 hingga 2015 masyarakat mengalami kehancuran dalam pertanian mereka. Beberapa kali mengalami gagal panen. Hasil panen pada tahun tersebut hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari bahkan mereka mengalami kerugian.

Reaksi tanah menunjukkan sifat kemasaman atau alkalinitas tanah yang dinyatakan dengan nilai pH. Nilai pH berkisar antara 0-14 dengan pH 7 disebut netral sedang pH kurang dari 7 disebut masam dan pH lebih dari 7 disebut alkalis. Di Indonesia, pH tanah berkisar antara 3 hingga 9. Tanah-tanah pada umumnya bereaksi masam dengan pH 4,0-5,5 sehingga tanah-tanah yang mempunyai pH 6,0-6,5 sering dikatakan cukup netral meskipun sebenarnya masih agak masam.<sup>38</sup>



Gambar 5.1
Reaksi Tanah di Area Sawah Petani Desa Patihan

Sumber: Dokumentasi pendamping pada tanggal 29 Juni 2018

Gambar di atas merupakan kondisi reaksi tanah pada area persawahan masyarakat. Pada gambar di atas menunjukan bahwa reaksi tanah atau Ph tanah adalah 7.9 yang berararti bereaksi basa atau alkali. Konsisi tersebut merupakan

 $^{38}$  Muslimin Mustafa dkk, Dasar-dasar Ilmu Tanah, universitas Hasanudin Makasar, 2012

-

kondisi yang sangat merugikan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Untuk tanaman padi dengan reaksi tanah dapat menghambat pertumbuhan padi dan mengurangi hasil panen.

Tabel 5.3 Kalender Musim

Bulan	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Musim	Kemarau		-	Penghujan			Pancaroba					
Tanaman	Padi		-	Padi			Buah melon, semangka, mentimun dan sayur kangkung					
Keterangan	Kondisi tanah kering dan agak subur akan tetapi lebih subur dari musim penghujan dikarenakan tanah tidak tergenang air		api sim kan	Istirahat penggemburan tanah	dan ce	si tanah enderun tergena	g asan	n karena	Kondisi tanah cenderung asam dan kurang subur. Sedangkan buah dan sayur tidak memerlukan banyak air.		lan	

Sumber: Hasil Wawancara Anggota Gapoktan Pada Tanggal 10 Juni 2018

Kalender musim di atas menjelaskan tentang musim dalam setiap bulannya serta tanaman yang ditanam petani dalam musim tertentu. Dalam kalender musim di atas dapat dilihat bahwa ada tiga musim yaitu musim kemarau. Musim penghujan dan musim panca roba. Pada musim kemarau dan penghujan petani menanam padi sedangkan untuk musim pancaroba petani menanam buah melon, semangka, mentimun dan sayur kangkung. Bulan Oktober merupakan bulan di mana petani berhenti dari aktivitas pertaniannya. Dalam bulan tersebut petani melakukan penggemburan tanah dan pembibitan untuk musim tanam berikutnya.

Tabel 5.4 *Trend and Change* Kondisi Pertanian Masyarakat Desa Patihan

Aspek	Keterangan (Tahun)						
	1990	1995	2000	2005	2010	2015	2018
Tanah	Sangat subur		r Subur Kurang subur			r	
Air	Tercukupi						
Hama dan	Sedikit		Banyak Sangat				gat
Penyakit						bany	yak
Pupuk Kimia	Belun	n ada	Mul	ai ada	Kete	rgantung	an
			d	an			
			digu	nakan			
Hasil Panen	Melin	ıpah	St	abil	Pernal	n mengal	ami
					gaş	gal panen	

Sumber: Hasil Wawancara Anggota Gapoktan Pada Tanggal 10 Juni 2018

Tabel di atas merupakan penjelasan perubahan kondisi pertanian di Desa Patihan. Kecenderungan dan perubahan berfungsi untuk melihat kondisi masa lampau pada suatu kejadian serta melihat permasalahan yang terjadi. Kondisi lahan pertanian dan prilaku petani dalam menggunakan pupuk kimia mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal tersebut yang menjadikan permasalahan sehingga hasil panenpun mulai mengalami penurunan.

Kondisi tanah pada tahun 1990 masih sangat subur dikarenakan pada saat itu petani masih menggunakan pupuk organik untuk pertanian. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 2000. Pada tahun berikutnya tanah mulai mengalami penurunan kesuburan tanah, hal tersebut dikarenakan petani mulai meninggalkan pupuk organik dan beralih ke pupuk kimia. Berselang 5 tahun

berikutnya kondisi tanah semakin kehilangan kesuburan dikarenakan kondisi tanah yang selalu tergenang air menyebabkan tanah menjadi keasaman.

Kondisi air pada tahu 1990 hingga saat ini sangat tercukupi. kondisi tersebut didukung oleh Sungai Bengawan Solo yang mencukupi kebutuhan air di lahan pertanian. Sungai Bengawan Solo menjadi salah satu sumber air terbesar yang dapat mencukupi kebutuhan masyarakat walaupun pada musim kemarau. Sebelum tahun 1990 hingga tahun 1990 air Sungai Bengawan Solo masih dapat dikosumsi untuk air minum dan untuk memasak. Namun setelah tahun 1990 kondisi Sungai Bengawan Solo sudah tidak dapat dikosumsi.

Hama merupakan hewan penganggu pada tumbuhan yang dapat menyebabkan tumbuhan menjadi rusak hingga kematian seperti hama wereng, walang sangit, tikus, keong mas. Sedangkan penyakit merupakan penganggu pada tumbuhan yang disebabkan oleh firus dan bakteri. Hama dan penyakit tersebut mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Hingga tahun 2005 dan seterusnya hama dan penyakit semakin banyak menyerang tanaman dan pernah menyebabkan gagal panen.

Pupuk merupakan salah satu bahan atau obat untuk membantu kesuburan tanah dan kesehatan tanaman. Namun tidak sembarang pupuk yang dapat digunakan sebagai kesuburan dan kesehatan tanaman. Penggunaan pupuk yang baik dapat membantu petani untuk menjaga kesuburan tanah dan hasil panennya. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada tanah dan tumbuhan. Pupuk kimia mulai digunakan oleh petani

di Desa Patihan pada tahun 1998 petani mulai menggunakan pupuk kimia. Hal tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil panen dapat dilihat dari kesuburan tanah, hama dan penyakit yang menyerang tumbuhan. Jika kesuburan tanah terjaga dan tanaman tidak terganggu oleh hama ataupun penyakit dapat dipastikan hasil panen akan baik, begitupun sebaliknya. Petani di Desa Patihan pada tahun 2005 pernah mengalami gagal panen dikarenakan serangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 juga mengalami gagal panen dikarenakan keasaman tanah yang tinggi, hama tikus dan hama penggerak batang yang berasal dari kaper putih.

Tingginya ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia juga dapat dilihat dari kebutuhan pupuk yang digunkan oleh petani dalam setiap panennya. Berikut adalah tabel analisa usaha yang dapat digunakan untuk melihat kebutuhan pupuk petani dalam setiap panennya.

Tabel 5.5 Analisa Uaha Tani

Jenis Pupuk	Kebutuhan Pupuk	Harga Pupuk
Urea	50 Kg	Rp. 50.000
Sp-36	20 Kg	Rp. 44.000
ZA	20 Kg	Rp. 32.000
NPK	60 Kg	Rp. 150.000
Organik	100 Kg	Rp. 40.000
Jumlah	250 Kg	Rp. 435.000

Sumber: RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Tahun 2018 Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Tabel di atas menjelaskan analisa usaha tani yang dimiliki oleh Bapak Sunoto (57) dengan luas lahan 0,2 hektar. Dalam sekali panen Bapak Sunoto menghabiskan pupuk kimia sebanyak 150 Kg dengan harga Rp. 415.000. Sedangkan untuk pupuk organik beliau menghabiskan 100 Kg dengan harga Rp. 40.000. perbandingan tersebut dapat menjelaskan bahwa penggunaan pupuk kimia lebih besar dari pada pupuk organik. Analisa usaha tani berikutnya adalah lahan yang dimiliki oleh Bapak Samuri (55) dengan luas lahan seluas 1 hektar. Berikut adalah tabel penjelasanya:

Tabel 5.6 Analisa Uaha Tani

Jenis Pupuk	Kebutuhan Pupuk	Harga Pupuk
Urea	250 Kg	Rp. 500.000
Sp-36	100 Kg	Rp. 220.000
ZA	100 Kg	Rp. 160.000
NPK	300 Kg	Rp. 750.000
Organik	500 Kg	Rp. 200.000
Jumlah	1. 250 Kg	Rp. 1.830.000

Sumber: RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Tahun 2018 Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Lahan pertanian yang dimiliki oleh Bapak Samuri (55) seluas 1 hektar memerlukan pupuk sebanyak 1. 250 kg dengan harga Rp. 1.830.000. Sedangkan untuk penggunaan pupuk kimia sebanyak Rp. 1.630.000 dan penggunaan pupuk organik sebanyak 500 Kg dengan harga Rp. 200.000. Perbedaan antara penggunaan pupuk kimia dan pupuk organik lebih banyak penggunaan pupuk kimia. Hal tersebut menunjukan bahwa petani masih bergantung pada pupuk kimia.

## C. Belum adanya Program Kegiatan KWT Srikandi.

Kegiatan merupakan salah satu faktor di mana suatu organisasi atau kelompok memiliki kesibukan dalam tujuan yang sama. Sebuah kegiatan harus

berdasarkan kesepakatan bersama setiap anggota. Sebelum menentukan sebuah kegiatan maka perlu diadakan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting untuk memulai pembentukan program atau kegiatan. Maksud diadakan rencana untuk menyusun kegiatan adalah agar kegiatan yang akan dilakukan nanti dapat menciptakan tujuan yang sama serta terciptanya sebuah keberlanjutan program.

Kelompok Wanita Tani Srikandi adalah kelompok wanita tani merupakan kelompok yang termasuk dalam Gabngan Kelompok Tani Mandiri. KWT tersebut dibentuk pada tanggal 03 April 2017 yang beranggotakan 10 orang anggota. Selama dibentuknya kelompok tersebut belum adanyan program kegiatan yang pernah dilakukan, hal tersebut dikarenakan KWT baru dibentuk dan belum ada yang mengorganisir.

Ibu Sriwati sebagai ketua KWT belum begitu banyak mengetahui tentang kepemimpinan dan bagaimana menyusun program untuk melakukan kegiatan. Untuk membuat sebuah kegiatan dibutuhkan seorang fasilitator untuk mengorganisir kelompok tersebut. Anggota KWT yang terdiri dari 10 anggota tersebut masih sangat awam dengan kegiatan kelompok. Walaupun anggota KWT tersebut seorang petani mereka membutuhkan fasilitator untuk membantu menyusun rencana kegiatan. Gapoktan memiliki peran dalam KWT sebagai pendukung sekaligus sebagai mentor untuk menjadikan KWT sebagai organisasi yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Padatnya kegiatan Gapoktan pada tahun 2017 lalu membuat Gapoktan belum bisa mengorganisir

KWT untuk menyusun perencanaan kegiatan. Sehingga KWT belum pernah melakukan kegiatan apapun.

Untuk keberlangsungan program kegiatan KWT Srikandi dapat dilihat dari pihak dan peran yang berpengaruh dalam kelompok tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram ven sebagai berikut:

Diagram Ven Peran dan Pengaruh Pinak dalam Kegiatan KW I

Dinas
PERTANIN

PEMDES

Jarak : Pengaruh
Ukuran : Peran

Diagram 5.1 Diagram Ven Peran dan Pengaruh Pihak dalam Kegiatan KWT

Diagram di atas merupakan diagram venn yang dapat digunakan untuk melihat hubungan antara pihak yang terlibat dan mengetahui peran dan pengaruh antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Fokus utama terletak pada petani dan lahan pertanian, antara keduanya memiliki peran dan pengaruh yang besar di mana keberhasilan dan kegagalan dalam bertani tergantung pada petaninya. Dalam diagram venn ini dapat menjelaskan pihak yang berpangaruh dalam kegiatan KWT, berikut adalah penjelasannya:

- 1. Petani menjadi peran sebagai subyek yang memiliki pengaruh terhadap pertanian di Desa Patihan. Sebagian dari anggota KWT merupakan seorang petani sehingga dalam hal ini petani menjadi pengaruh besar untuk keberlanjutan pertanian di desa tersebut. Petani harus mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian ramah lingkungan agar pertanian di desa tersebut dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan.
- 2. Gapoktan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap petani di Desa Patihan. Gabungan kelompok tani menaungi beberapa kelompok tani dan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani termasuk KWT. Selain itu Gapoktan juga memiliki pengaruh kepada petani dalam kebutuhan pupuk petani.
- 3. Dinas Pertanian Kecamatan Widang tidak pengaruh yang besar terhadap petani dikarenakan dinas tersebut hanya sebagai pengawas terhadap petani.
- 4. Pemerintah desa tidak memiliki berpengaruh terhadap petani karena pemerintah desa hanya sebagai pengawas dan tidak terjun langsung di pertanian masyarakat.

#### **BAB VI**

## DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

# A. Proses Awal Pendampingan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat untuk perubahan yang lebih baik dari. Dalam pendampingan ini masyarakat yang akan menjadi subyek dampingan. Dimana masyarakat sendiri yang akan berperan dalam perubahan yang akan terjadi. Hal utama yang dilakukan oleh pendamping adalah ingkulturasi yaitu silatuhrahmi dan beramah tamah kepada masyarakat agar fasilitator mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan memudahkan pendamping untuk mendapatkan data.

Ingkulturasi awal dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 yaitu oleh fasilitator. Dalam hal tersebut seorang fasilitator harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada subyek pendampingannya. Langkah awal yang diambil pendamping dengan menuju ke kantor desa untuk bersilaturahmi kepada perangkat desa sekaligus mengurus perizinan. Hari senin tepatnya di balai desa bertemu dengan Bapak Karnoto selaku kaur pembangunan, Bapak Ainur Rohim selaku Kasi pertanian dan pengairan dan Bapak Wisnu selaku kaur ekonomi dan keungan. Pertemuan tersebut pendamping memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang akan melakukan pendampingan mansyarakat di Desa Patihan tersebut selama bebrapa bulan kedepan. Dalam pertemuan tersebut peneliti disambut dengan ramah oleh Bapak Karnoto, bapak Ainur dan Bapak Wisnu. Beliau mempersilahkan dengan senang hati apabila pendamping ingin

melakukan penelitian di Desa Patihan tersebut. Namun tentang perizinan tersebut juga harus disetujui terlebih dahulu dengan Bapak Kepala Desa.

Tanggal 16 Januari 2018 bertempat di Balai Desa pendamping menemui Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Agung. Dalam pertemuan tersebut pendamping kembali memperkenalkan diri dan meminta izin selaku mahasiswa yang akan melakukan penelitian selama beberapa bulan kedepan. Bapak Agung selaku kepala desa menyambut dengan senang hati apabila ada mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Desa Patihan. Tanpa membawa surat izin dari kampus Bapak Agung mengizinkan pendamping untuk melakukan pendampingan masyarakat di Desa Patihan selama beberapa bulan kedepan. Perizinan resmi berupa surat dari kampus diberikan ke kantor desa setelah peneliti melakukan seminar proposal. Dalam pertemuan tersebut Bapak Agung memberikan tempat tinggal sementara kepada pendamping di rumah salah satu warganya yaitu Bapak Winarto.

Tanggal 17 Januari 2018 pendamping memulai mencari informasi tentang Desa Patihan tersebut. Pendamping mengunjungi balai desa terlebih dahulu untuk mengetahui sekilas gambaran tentang Desa Patihan. Setelah mendapat gambaran tentang kondisi desa pendamping melanjutkan mencari informasi dengan bersilaturahmi kepada tetangga yang berada disekitar rumah Bapak Winarto untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kondisi Desa Patihan tersebut.

Pemetaan merupakan salah satu metode bagi pendamping untuk memahami kondisi desa. Pada tanggal 18 Januari bertempat di rumah Bapak

Sriyanto, pendamping melakukan pemetaan bersama Bapak Sriyanto dan Ibu Murtini. Pemetaan tersebut sebenarnya melibatkan banyak masyarakat, namun karena kondisi pada saat itu hanya ada beliau maka kami memutuskan untuk melakukan pemetaan awal bersama beliau.

Gambar 6.1 Pemetaan Wilayah



Sumber: Dokumentasi pendamping pada tanggal 18 Januari 2018

Gambar di atas merupakan pemetaan yang dilakukan pendamping bersama Bapak Sriyanto dan Ibu Murtini. Pemetaan yang dilakukan pada pagi hari tersebut sebenarnya diikuti oleh masyarakat setempat. Namun pada waktu yang sudah ditentukan tidak ada masyarakat yang hadir sehingga pendamping melakukan pemetaan bersama tuan rumah. Pemetaan tersebut dilakukan dengan cara menggambar keseluruhan desa yaitu meliputi dusun, perbatasan dusun, perbatasan desa, daerah rawan banjir dan lembaga2 yang ada di desa. Setelah pemetaan tersebut selesai, peta dibawa ke kantor desa untuk di validasi dengan perangkat desa yang ada di kantor.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa saja yang ada di Desa Patihan, pendamping mengajak masyarakat untuk melakukan penelusuran wilayah.

Tujuan dilakukannya penelusuran tersebut agar pendamping mendapat informasi dan gambaran langsung tentang desa. Berikut adalah proses transek yang dilakukan pendamping bersama masyarakat pada sore hari.

Gambar 6.2 *Transect* Penelusuran Wilayah Desa Patihan



Sumber: Dokumentasi Pendamping Pada Tanggal 18 Januari 2018

Penelusuran wilayah Desa Patihan bersama Ibu Neng, Ibu Murtini, Ibu Lis dan Ibu Evi. Penelusuran dimulai dari Dusun Lerep Menuju Dusun Pomahan dan dilanjutkan dengan menyusuri tanggul pembatas antara daerah yang rawan banjir dengan daerah yang aman dari banjir. Berikut ini adalah hasil transek yang dilakukan pendamping bersama masyarakat Desa Patihan:

Tabel 6.1
Transect Desa Patihan

Tata guna lahan	Perumahan/ perkarangan	Tegalan	Sawah	Sungai
Kondisi tanah	Tanah hitam, subur,	Subur	Tanah hitam dan subur	Berlumpur dan berpasir.
	sirkulasi air berjalan.			
Jeni vegetasi	Mangga, pisang,	Jagung, bawang merah,	Padi, sebagian ada yang	Bambu, pisang, jagung sengaja
tanaman	jambu (yang paling	lombok.	menanam buah-buahan pada	ditanam di pinggiran sungai.
	dominan)		musim tertentu.	
Biota	Bebek, ayam,	Hama yang ada	Hama seperti tikus, yuyu,	Biawak kerang, ikan (patih, mujaer,
	kambing, domba, sapi	disawah.	keong mas.	tawes, jambal).
Manfaat	Lahan perumahan,	Untuk menanam	Lahan pertanian, sumber	Pengairan sawah/irigasi teknik,
	menanam buah-	jagung, bawang merah,	penghasilan.	penambang pasir, mencari ikan.
	buahan, untuk lahan	lombok.		
	peternakan.			
Masalah	Sanitasi/pembuangan	Hama yang meneyarang	Ketika curah hujan tidak	Mudah sekali erosi dan longsor pada
	limbah rumah tangga,	tanaman. Banjir ketika	menentu keasaman tanah	bagian pinggir sungai.
	kurang	musim hujan.	tinggi, banyak penyakit atau	

F		Y .		
	memanfaatkan lahan		terserang hama.	
	perkarangan untuk			
	KRPL. Beberapa			
	rumah tergenang			
	banjir ketika musim			
	hujan tinggi.			
Tindakan yang	Pendidikan tentang	Penyemprotan pada	Penyemprotan dan	Memberi jarak lahan sawah da bibir
pernah	sanitasi.	tumbuhan.	pengobatan, pestisida organik,	sungai
dilakukan	,			
Harapan	Masyarakat bisa sadar	Tidak ada hama dan	Orang bisa memahami jenis	Program untuk meluruskan sungai
	terkait sanitasi	tidak kebanjiran.	obat pestisida organik untuk	dilanjutkan kembali, daerah yang
			mengurangi residu pada obat	rawan longsor diplengseng,
			kimia.	mengurangi dampak resiko bencana.
Potensi	Memanfatakan lahan	Untuk menanam umbi-	Untuk mencari	Untuk pengairan, dapat digunakan
	perkaragan untuk	umbian.	matapencaharian.	untuk menambang pasir, mencari
	memenuhi kebutuhan			ikan.
	pangan sehari-hari.			
	D . 1	. 1 1 1 11 11 . 1 1	macyarakat nada tanggal 18 Januari 20	10

Data diolah dari hasil transek bersama masyarakat pada tanggal 18 Januari 2018

Tabel di atas menunjukan hasil transek yang dilakukan pendamping bersama masyarakat Desa Patihan. Data yang didapat dari hasil transek tersebut adalah kondisi tanah, jenis vegetasi tanaman, biota, manfaat, masalah, tindakan yang pernah dilakukan, harapan dan potensi. Dari data tersebut dapat dilihat manfaat dan masalah yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pendamping untuk melakukan sebuah perubahan.

### B. Melakukan Pendekatan.

Proses Pendekatan yang dilakukan oleh pendamping bertujuan untuk mencari data lebih mendalam terkait tema yang akan dibahas. Pendekatan pertama dilakukan dengan bersilaturahmi kepada anggota Gapoktan (Gabungan kelompok tani) yaitu kelompok yang akan menjadi subyek penelitian. Gapoktan menjadi subyek dalam penelitian ini dikarenakan pendamping tertarik dengan informasi tentang pertanian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Tanggal 18 Januari 2018 pendamping melakukan silaturahmi kepada Bapak Sriyanto selaku ketua Gapoktan dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti selama beberapa bulan ke depan. Dalam kesempatan tersebut Bapak Sriyanto menceritakan tentang kondisi pertanian yang ada di Desa Patihan ini dari tahun ke tahun. Selain itu beliau juga menceritakan anggota-anggota yang terdapat dalam Gapoktan.

Selanjutnya pendamping bersama Bapak Sriyanto bersilaturahmi ke rumah Bapak Supriyo yang termasuk salah satu anggota Gapoktan. Beliau adalah salah satu anggota yang mengelola Agen Hayati atau pupuk organik. Agen Hayati yang dikelola beliau pemasarannya sudah mencapai luar daerah atau luar kabupaten dan manfaaatnya sudah dirasakan oleh banyak petani. Namun demikian masyarakat Desa Patihan tidak banyak yang meminati pupuk organik karena masyarakat lebih cenderung menggunakan pupuk kimia. Jika di Desa Patihan Agen Hayati yang dikelola Bapak Supriyo ini tidak begitu populer, mereka hanya sekedar mengetahui akan tetapi jarang yang meminati.

Setelah melakukan silaturahmi ke Bapak Supriyo pendamping melanjutkan silaturahmi rumah Bapak Syaiful salah satu anggota Gapoktan. Beliau adalah salah satu anggota Gapoktan yang mengelola hidroponik. Tanaman hidroponik yang ditanam oleh beliau berupa sayur-sayuran sawi, selada, seledri, kangkung dan lain-lain. Hasil dari tanaman hidroponik ini dikirim ke Surabaya kemudian dijual ke supermaket.

Selain bersilaurahmi dengan Bapak Supriyo dan Bapak Syaiful pendamping juga bertemu dengan Ibu Sriwati selaku ketua KWT Srikandi (Kelompok Wanita Tani). Dalam hal tersebut pendamping memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan pendamping di Desa Patihan tersebut. Ibu Sriwati tidak menyampaikan banyak hal dikarenakan KWT Srikandi ini memang baru dibentuk dan belum memiliki kegiatan apapun. Dalam kesempatan tersebut pendamping meminta izin kepada Ibu Sriwati untuk membuat kegiatan selama beberapa bulan ke depan bersama anggota KWT. Kegiatan yang akan dilakukan atas dasar keinginan dari KWT tersebut, sehingga diharapkan akan ada keberlanjutannya apabila kegiatan tersebut sesuai dengan keinginan KWT.

# C. Membangun Kelompok Riset.

Lagkah selanjutnya setelah melakukan pendekatan yaitu membangun kelompok riset. Kelompok yang akan menjadi subyek dampingan adalah KWT Srikandi. Pada tanggal 18 Januari 2018 dalam pertemuan pertama kali dengan Ibu Sriwati selaku ketua KWT pendamping telah menyampaikan maksud dan tujuan terkait kegiatan yang akan dilakukan berama KWT Srikandi. Dengan demikian Ibu Sriwati menyampaikan apa yang pendamping sampaikan kepada semua anggotanya, sehingga pada tanggal 20 Januari 2018 melakukan FGD (Focus Grup Discusion) bersama Bapak Sriyanto dan anggota KWT Srikandi. Dalam FGD tersebut bapak Sriyanto memperkenalkan pendamping sebagai mahasiswa yang akan melakukan pendampingan selama beberapa bulan ke depan bersama KWT Srikandi.

FGD pertama kali yang dilakukan di rumah Ibu Sriwati ini membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh pendamping bersama KWT selama beberapa bulan ke depan. Semangat yang dimiliki setiap anggota KWT menghasilkan banyak pendapat seperti, belajar bersama membuat olahan makanan, belajar membuat pupuk organik, belajar mengolah hasil pertanian, ekonomi kreatif dan lain-lain. Banyak keinginan yang dari setiap anggota tersebut sehingga Bapak Sriyanto selaku anggota Gapoktan memberikan pendapat. Bahwa semua yang diinginkan oleh setiap anggota dapat dilakukan apabila anggota semangat dan kompak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pendapat yang diberikan oleh Bapak Sriyanto diterima dan langsung disetujui oleh semua anggota KWT yaitu, belajar bersama mengelola lahan

perkarangan dengan menggunakan teknik pertanian ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut apa yang diinginkan oleh setiap anggota KWT tersebut dapat dilakukan untuk keberlangsungan kegiatan KWT. Hasil FGD pertama kali ini mendapatakan hasil yang memuaskan. Selain mendapatakan fokus untuk kegiatan pendampingan, pertemuan kali ini juga KWT bersama pendamping membentuk jadwal kegiatan kedepan sesuai dengan fokus yang sudah disepakati.

#### D. Merumuskan Hasil Riset.

FGD yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya bertujuan untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan nantinya adalah atas kesepakatan bersama antara KWT dan pendamping. aSesuai dengan hasil FGD pertama yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2018 merumuskan hasil riset sebagai berikut:

Tabel 6.2 Rumusan Hasil Riset

Fokus Kegiatan	Jenis Kegiatan
Pengolahan lahan perkarangan	Pendidikan dengan dinas
melalui pertanian organik untuk	pertanian dan perangkat
budidaya tanaman sayur, buah dan	desa terkait pertanian
tanaman obat keluarga.	organik dan bahaya
	pertanian kimia.
	2. Belajar membuat pupuk
	organik.
	3. Belajar menyiapkan media
	tanam.
	4. Belajar membuat bibit.
	5. Belajar Perawatan

	tanaman hingga panen.
6.	Evaluasi kegiatan

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 20 Januari 2018

Tabel diatas menjelaskan tentang fokus kegiatan yang akan dilakukan pendamping bersama KWT Srikandi. Adapaun jenis kegiatan yang akan dilakukan dia atas adalah kesepakatan bersama antara pendamping dan anggota KWT. Dengan adanya kegiatan tersebut anggota dapat belajar bersama dan bertukar pengalaman antara sesama anggota ataupun pendamping.

#### E. Merencanakan Tindakan.

Kegiatan yang akan dilakukan oleh pendamping beserta KWT tidak terlepas dari rencana tindakan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Merencanakan tindakan untuk melakukan kegiatan sudah dilakukan sejak awal pertemuan FGD. Bahwa pada pertemuan-pertemuan berikutnya pendamping dan KWT akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Dalam merencanakan tindakan ini pendamping tidak bisa membuat jadwal bersama KWT dikarenakan satu dari lain hal. Sehingga KWT sendri yang membuat jadwal kemudian pendamping akan hadir ketika mendapat kabar dari salah satu anggota KWT.

Banyaknya faktor dari setiap anggota yang menyebabkan antara pendmping dengan KWT tidak dapat membuat jadwal pertemuan bersama. Anggota satu dengan yang lainnya memiliki kesibukan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat memastikan jadwal kegiatan. Namun demikian semanagat dari setiap anggota KWT dapat menghargai satu sama lain sehingga setiap kali pertemuan dapat berjalan dengan baik dan dihadiri oleh semua anggota KWT.

# F. Mengorganisir Komunitas.

Dalam proses pendampingan masyarakat yang harus dilakukan adalah mengorganisir masyarakat agar keberlangsungan kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Langkah awal untuk melakukan pengorganisiran masyarakat yang dilakukan pendamping adalah melakukan pendekatan kepada komunitas atau anggota KWT seperti yang sudah dijelaskan di atas. Langkah kedua yaitu menfasilitasi proses kegiatan yang akan berlangsung selama beberapa bulan ke depan. dalam hal ini pendamping menfasilitasi semua kegiatan yang akan berlangsung dengan bekerja sama atau menghubungkan KWT dengan stakeholder yang bersangkutan seperti Gapoktan, pemerintah desa dan dinas pertanian.

Langkah selanjutnya adalah merancang strategi tindakan. Kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah disepakati bersama seperti yang sudah dijelaskan di atas. Untuk memudahkan kegiatan tersebut maka harus ada rancangan strategi tindakan. Dalam hal ini strategi yang digunakan oleh pendamping dan KWT adalah belajar bersama. Dengan belajar bersama maka anggota **KWT** dapat merancang strategi-strategi untuk membuat keberlangsungan program. Strategi awal yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah dengan memanfaatkan Bapak Supriyo sebagai salah satu anggota Gapotanyang mengelola Agen Hayati untuk menjadi pemateri dalam pembuatan pupuk organik dan penyiapan media tanam. Selanjutnya Bapak Syaiful sebagai pemateri dalam pembibitan dan pengelolahan hasil pertanian. Selanjutnya Bapak Sriyanto dan dinas pertanian yang akan memberikan materi

tentang bahaya pupuk kimia dan manfaat pertanian ramah lingkungan. Hal tersebut dapat memudahkan komunitas KWT agar keberlanjutan program tetap berjalan.

### G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program.

Kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan di Desa Patihan tersebut diharapkan memiliki keberlanjutan untuk kegiatannya. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi. Keberlangungan program atau kegiatan ini dilaukan sesuai dengan jenis kegiatan yang sudah disepakati bersama.

Persiapan yang dilakukan pertama adalah mengundang dinas pertanian sebagai pemateri untuk memberikan kesadaran masyarakat tentang bahaya pupuk kimia dan manfaat pertanian ramah lingkungan. Pada saat itu pendamping belum mendapatkan surat pengantar dari kampus dan Bakesbangpol sehingga dalam hal ini atas nama Gapoktan mengundang dinas pertanian untuk melakukan pendidikan terkait materi yang sudah disepakati bersama.

Persiapan yang kedua adalah menyiapkan tempat dan alat-alaat untuk belajar membuat pupuk organik. Atas kesepakatan bersama tempat yang dilakukan untuk belajar membuat pupuk organik adalah dirumah Bapak Supriyo. Sedangkan untuk alat dan bahan-bahan yang diperlukan sudah disediakan oleh Gapoktan. Keberlangsungan semua program ini didukung oleh sepenuhnya oleh dinas pertanian dan Gapoktan sehingga keperluan apapun ditanggung oleh Gapoktan.

#### **BAB VII**

# PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI AKSI PERUBAHAN MENUJU PERTANIAN KEBERLANJUTAN

# A. Membangun Kesadaran Masyarakat.

Upaya membangun kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan banyak hal. Dalam hal ini pendamping melakukan pendidikan bersama Dinas Pertanian sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Srikandi terkait bahaya pupuk kimia dan manfaat pertanian ramah lingkungan. Dengan adanya pemahaman kepada KWT maka mereka akan menyadari apa yang salah dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pendamping bersama anggota KWT untuk mempersiapkan kegiatan pendidikan berama Dinas Pertanian adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pendidikan.
- Koordinasi dengan narasumber dari Dinas Pertanian dan pemerintah desa.
- 3. Pelaksanaan pendidikan.

#### 4. Evaluasi.

Tempat untuk melakukan pendidikan akan dilaksanakan di rumah Ibu Sriwati, sedangkan untuk alat-alat yang digunakan dalam pendidikan sudah disiapkan oleh Gapoktan. Koordinasi dengan Dinas Pertanian dan pemerintah desa sudah disiapkan atas nama Gapoktan dikarenakan pada saat itu pendamping belum mendapatkan surat pengantar dari kampus ataupun Bakesbangpol. Pelaksanaan pendidikan pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 08:00 sampai selesai.

Gambar 7.1
Pendidikan dengan Dinas Pertanian Kecaamatan Widang





Sumber: Dokumentasi pendamping pada tanggal 12 Februari 2018

Gambar di atas adalah suasana pada saat pendidikan sedang berlangsung. Dalam kesempatan tersebut dihadiri oleh anggota KWT, Gapoktan, Pemdes dan Dinas Pertanian. Anggota Dinas Pertanian Kecamatan Widang yang hadir dalam kesempatan tersebut adalah Bapak Rahmat Suharto, Edi Darmanto, Thomas dan Joko Wuryono beliau adalah petugas penyuluhan lapangan Dinas Pertanian Kecamatan Widang.

Upaya yang dilakukanoleh Dinas Pertanian Kecamatan Widang untuk memberikan pemahaman kepada seluruh anggota Gapoktan adalah dengan memberikan pengetahuan terkait bahaya dari penggunaan pupuk kimia beserta akibat atau dampak yang ditimbukan baik untuk tanah dan kesehatan manusia. Selain itu mereka juga menjelaskan dan memberikan contoh tentang pertanian ramah lingkungan yang baik untuk tanah dan baik untuk kesehatan masyarakat.

Dinas Pertnian juga menghimbau kepada seluruh anggota Gapoktan terutama KWT untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian organik. Dimna KWT ini belum memiliki kegiatan apapun sehingga Dinas Pertanian memberikan tugas kepada KWT untuk membuat kegiatan yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan.

# B. Memaksimalkan kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi.

Kegiatan yang sudah berlangsung selama kurang lebih lima bulan di Desa Patihan bersama Kelompok Wanita Tani Srikandi ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh KWT tersebut. Pendamping bersama KWT berusaha membuat sebuah kegiatan yang nantinya kegiatan tersebut akan menjadi keberlanjutan untuk kegiatan KWT kedepannya. Upaya yang dilakukan oleh pendamping dan KWT untuk memaksimalkan kegiatan KWT Srikandi adalah sebagai berikut:

# 1. Pengorganisasian KWT.

Pengorganisasian KWT berapawal pada tanggal 18 Januari 2018 yaitu pendamping menemui Ibu Sriwati sebagai ketua KWT Srikandi. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pendamping menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ibu Sriwati untuk melakukan pendampingan kepada KWT Srikandi selama beberap bulan ke depan. proses selanjutnya untuk pengorgaisasian KWT adalah denga FGD. Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018 yang dihadiri oleh seluruh anggota KWT.

Gambar 7.2 FGD bersama Kelompok Wanita Tani Srikandi



Sumber: Dokumentasi pendamping pada tanggal 15 Februari 2018

Pada pertemuan tersebut pendamping beserta anggota KWT membahas tentang kegiatan yang akan menjadi program kerja pertama bagi KWT tersebut. Hal utama yang harus dilakukan dalam membuat kegiatan adalah dengan mengetahui kegiatan sehari hari yang dilakukan oleh setiap anggota KWT. Untuk itu pendamping bersama dengan KWT membuat kalender harian untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota KWT.

Gambar 7.3 Kalender Harian anggota KWT Srikandi



Sumber: Dokumentasi pendamping pada tanggal 15 Februari 2018

Kalender harian tersebut untuk mengetahui rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh anggota KWT. Setelah mengetahui rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh anggota KWT, hal tersebut akan memudahkan setiap anggota untuk menyusun jadwal kegiatan berikutnya. Berikut ini adalah kalender harian anggota KWT Srikandi:

Tabel 7.1 Rutinitas Harian Anggota KWT

Waktu	Kegiatan
21:00-04:00	Tidur malam.
04:00-06:00	Sholat shubuh, menyiapkan sarapan.
06:00-09:00	Sarapan, beres-beres rumah, mencuci baju, mengantarkan anak ke sekolah.
09:00-11:00	Santai, cari pakan ternak, pergi ke sawah apabila waktu musin tanam atau panen.
11:00-12:00	Santai.
12:00-14:00	Menyiapkan makan siang, sholat dhuhur, istirahat siang.
14:00-16:00	Sholat ashar, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, masak.
16:00-18:00	Santai, sholat magrib, menyiapkan makan malam.
18:00-21:00	Santai bersama keluarga, sholat isya

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 15 Februari 2018

Tabel di atas adalah hasil FGD bersama anggota KWT untuk menetahui rutinitas apa saja yang dilkukan oleh anggota KWT. Tabel di atas

dapat membantu Anggota KWT untuk membuat jadwal kegiatan. Atas persetujuan bersama kegiatan ditentukan antara pagi hingga siang hari. Di mana rutinitas anggota KWT sekitar jam 09:00-12:00 lebih banyak santai kecuali pada musim tanam atau musim panen. Jika musim tanam atau panen kebanyakan dari anggota KWT pergi ke sawah sebagai petani.

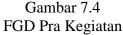
### 2. Penyusunan Program Kegiatan KWT

Sebelum membuat jadwal kegiatan, pendamping bersama anggota KWT menyepakati kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Sesuai dengan hasil pendidikan dengan Dinas Pertanian Kecamatan Widang pada tanggal 12 Februari 2018, maka KWT Srikandi menyepakati untuk membuat kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan tersebuat adalah sebagai berikut:

- a. Praktik membuat pupuk organik.
- b. Praktik penyiapan media tanam dan penanaman.
- c. Praktik cara penanaman tanaman.
- d. Evaluasi.

# 3. Pelaksanaan Kegiatan.

Tanggal 07 April 2018 bertempat di rumah Bapak Supriyo pendamping bersama Anggota KWT dan Bapak Sriyanto selaku ketua Gapoktan mengadakan pertemuan untuk belajar bersama membuat pupuk organik. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai pada pagi hari sampai selesai. Sebelum pelaksanaan dimulai kami melakun pembukaan untuk menyampaikan apa saja yang akan dilakukan nanti.





Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 07 April 2018

Gambar di adalah pembukaan yang dilakukan oleh pendamping, Bapak Supriyo dan Bapak Sriyanto sebelum kegiatan praktik pembuatan pupuk organik dimulai. Sebelum acara dimulai Bapak Supriyo sebagai pemateri dalam praktik pembuatan pupuk organik menyampaikan beberapa hal yang perlu disampaikan kepada anggota KWT. Beliau menyampaikan tentang bagamana cara menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pupuk organik. Selain itu beliau juga menjelaskan tentang manfaat dari pupuk organik yang baik untuk kesuburan tanah dan tidak merusak lingkungan.

Bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik adalah *Tricoderma* atau bakteri pengurai, bekatul, tetes tebu, PJPR atau bakteri perasngsang akar, dan kotoran ayam yang dikeringkan tanpa terkena sinar matahari. Kotoran ayam sangat bagus sebagai pupuk organik karena mengandung nitrogen yang tinggi untuk zat hijau daun.

Gambar 7.5 Proses Pembuatan Pupuk Organik





Sumber: Dokumentasi Pendamping Pada Tanggal 07 April 2018

Gambar di atas adalah proses pembuatan pupuk organik yang dipraktikan oleh Bapak Supriyo selaku pemateri dan anggota KWT yang memperhatikan cara pembuatan pupuk tersebut. Cara untuk membuat pupuk organik tersebut yaitu dengan mencampurkan bahan-bahan yang sudah dijelaskan di atas menjadi satu. Setelah bahan dicampur jadi satu kemudian diaduk hingga rata lalu dimasukan dalam karung dan disimpan selama 2 minggu hingga 20 hari. Setelah 20 hari kemudian pupuk siap digunakan.

Gambar 7.6 Praktik Penyiapan Media Tanam



Sumber: Dokumentasi Pendamping Pada Tanggal 07 April 2018

Ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan untuk media tanam. Bahan-bahan yang digunakan untuk media tanam adalah tanah, arang sekam, bekatul, dan pupuk organik yang sudah diperaktikan sebelumnya. Sedangkan untuk media tanamnya menggunakan *polybag* atau limbah plastik bekas detergen. Cara untuk membuat media tanam yaitu dengan mencampurkan tanah, bekatul, arang sekam dan pupuk organik menjadi satu kemudian diaduk hingga rata. Setelah tercampur dengan rata maka dapat diaplikasikan dalam *polybag* atau limbah plastik bekas detergen yang lebih ramah lingkungan.

Gambar 7.7
Praktik Penanaman Tanaman





Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Tanggal 07 April 2018

Penanaman tanaman dalam media polybag sangat mudah dilakukan. Selain polybag juga dapat menggunakan plastik limbah bekas makanan atau detergen yang lebih ramah lingkungan. Praktik penanaman di atas setiap anggota KWT diberi 3 kantong polybag untuk ditanami cabai dan sawi. Cara menanam cabai dan sawi dalam polybag ini sangat mudah. Yaitu dengan cara polybag diberi tanah yang sudah dicampur dengan pupuk organik seperti di atas. Kemudian setelah polybag terisi penuh disiram dengan air agar tanahnya lebih padat. Setelah disiram dengan air lubangi bagian tengah polybag lalu masukan bibit yang akan ditanam kemudian siram lagi dengan sedikit air. Cara tersebut juga dapat berlaku untuk

menanam sayura-sayuran lain atau tanaman lain yang menggunakan media polybag untuk menanamnya.



#### **BAB VIII**

#### SEBUAH CATATAN REFLEKSI

## A. Refleksi Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani Srikandi.

Pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat di Desa Patihan telah menempuh proses yang panjang. Dimulai dari tidak saling mengenal hingga saling menyapa. Semua yang kami lakukan sangat berkesan dan menjadi pelajaran baru bagi pendamping maupun masyarakat khususnya anggota KWT Srikandi. Dimana kegiatan ini menjadi kegiatan pertama untuk KWT Srikandi.

Pendampingan dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Srikandi yang berada di Des Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. Pendampingan ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilkukan oleh peneliti sebagai tugas akhir pada program sarjana prodi Penegembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Prengabdian ini berfokus pada pengorganisasian Kelompok Wanita Tani melalui pertanin hortikultura ramah lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah anggota KWT yang menjadi subyek dalam kegiatan ini akan akan menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk mengembangkan kembali pertanian yang ramah lingkungan. Di mana masyarakat sangat bergantung pupuk kimia sehingga menyebabkan keruakan pada tanah mereka.

Proses pengorganisasian masyarakat dilakukan pendamping dalam waktu 6 bualan. Tahapan yang telah dilalui pendamping adalah memulai pendekatan, menganalisis keadaan desa, merancang strategi, merumuskan keinginan anggota dan melaksanakan kegiatan berdasarkan keinginan anggota.

Proses awal yang dilakukan oleh pendamping yaitu memulai pendekatan dengan cara ingkulturasi bersama masyarakat dan *stakeholder* yang ada di desa tersebut. Dalam ingkulturasi tersebut pendamping juga melakukan analisis keadaan desa yaitu dengan cara pemetaan dan menelusuri wilayah desa.

Proses selanjutnya adalah merancang strategi, dalam hal ini pendamping melakukan FGD (*Focus Grup Discusion*) bersama anggota KWT. FGD tersebut bertujuan untuk menggali data tentang problem yang terjadi. Setelah mendapatkan data yang cukup terkait problem, pendamping melakukan FGD lanjutan untuk menyampaikan data yang didapat pendamping dari beberapa sumber. Hasil dari FGD tersebut anggota dapat merumuskan sendiri tentang kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Dalam hal ini pendamping hanya menfasilitasi anggota untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan mereka.

Dalam berbagai kegiatan anggota KWT sangat antusias mengikuti prose pendampingan. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran anggota yang semakin meningkat disetiap pertemuan. Bahkan ketika salah satu anggota tidak dapat mengikuti kegiatan mereka menyempatkan untuk hadir walaupun hanya sekedar meminta izin. Hal ini menjadikan semangat baru bagi pendamping maupun anggota KWT.

Tabel 8.1 Partisipasi Anggota KWT Selama Proses Pendampingan

Aspek	Nilai	Keterangan
Penggalian data awal	**	Partisipasi anggota hanya sedikit
		pada pertemuan ini.
FGD	****	Partisipasi anggota pada setiap
		FGD cukup banyak.
Pendidikan bersama		Partisipasi anggota pada saat
Dinas Pertanian	*****	pendidikan meningkat karena
Kecamatan Widang		bertepatan dengan kegiiatan
		Gapoktan.
perencanaan kegiatan		Jumlah partisipasi anggota pada
yang akan dilakukan	****	proses perencanaan untuk
		m <mark>enyusu</mark> n agenda kegiatan sedikit
		menurun.
Pelaksanaan kegiatan		Kuantitas anggota pada saat
		<mark>pe</mark> laksa <mark>na</mark> an kegiatan meningkat.
	*****	Kegiatan tersebut dilaksanakan
		pada pagi hingga siang hari
		sehingga anggota KWT banyak
		yang mengikuti kegiatan.
Evaluasi dan refleksi		Partisipasi masyarakat berkurang
	***	dikarenakan bertepatan dengan
		puasa ramadhan
Keterangan:		
** : Partisipasi anggota sebanyak 4 orang		
*** : Partisipasi anggota sebanyak 6 orang		
**** : Partisipasi anggota sebanyak 8 orang		
**** : Partisipasi anggota sebanyak 10 orang		
*****: Partisipasi anggota sebanyak 12 orang		

Sumber: Diolah berdasarkan alur proses selama pendampingan.

Tabel di atas menjelaskan tentang partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi dari awal proses pendampingan hingga akhir. Awal pendampingan partisipasi anggota terbilang minim namun dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlanjut partisipasi anggota mulai meningkat. Kondisi tersebut menyesuaikan dengan kondisi anggota KWT, karena setiap anggota memiliki kesibukan yang berbeda. Dengan adanya kalender harian yang dibuat oleh anggota dapat membantu jadwal pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pengalaman seperti menjadi sebuah pelajaran baru bagi pendamping bahwa sesuatu yang sudah direncanakan diawal belum tentu berjalan sama. Namun untuk melakukan pendampingan tidak dapat direncanakan dengan satu pihak. Harus kesepakatan antara dua belah pihak yaitu pendamping dengan komunitas yang akan menjadi subyek dampingan. Hal tersebut akan memudahkan pendamping untuk melakukan pendekatan pada komunitas.

Selama proses pendampingan terdapat beberapa perubahan pada pola pikir anggota. Setelah dilakukannya pendidikan bersama Dinas Pertanian Kecamatan Widang tentang bahaya pupuk kimia dan manfaat pertanian ramah lingkungan, anggota mulai berfikir untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan. Anggota KWT yang belum pernah mendapatkan ilmu banyak tentang bahaya penggunaan pupuk kimia mulai memahami dampak yang terjadi apabila menggunakan pupuk kimia secara berlebih. Bahkan mereka dapat menganalisa tentang pertumbuhan padi mereka dari tahun ke tahun.

Pertanian organik sangat penting untuk dilakukan demi pertanian yang berkelanjutan. Kondisi tanah yang sudah mulai tidak subur karena penggunaan pupuk kimia yang berlebih harus dikurangi dan berganti pada pupuk organik. Dengan kondisi tanah yang semakin memburuk dan hasil panen menurun, bahkan pernah mengalami gagal panen seharunya para petani dapat menyadari hal tersebut dan dapat mengatasinya. Yaitu dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia dan menjaga kesuburan tanah dengan menggunakan pupuk organik.

Dengan adanya kegiatan KWT Srikandi terkait dengan pertanian ramah lingkungan diharapkan dapat menjadi contoh bagi petani lainnya. Anggota sudah menyadari bahaya pupuk kimia bagi tanah, tumbuhan dan kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendamping bersama anggota menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut:

Tabel 8.2

Trand and change Selama Proses Pendampingan KWT Srikandi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kesadaran	Wawasan yang dimiliki	Anggota memahami
masyarakat terkait	anggota masih minim.	bahaya pupuk kimia
bahaya pupuk kimia		dan memahami manfaat
dan manfaat pupuk		pupuk organik
organik		
Wawasan anggota	Anggota tidak memiliki	Anggota sudah bia
terkait pembuatan	wawasan untuk	membuat pupuk
pupuk organik.	membuat pupuk	organik sendiri.
	organik.	
Wawasan anggota	Anggota belum	Anggota memiliki
terkait cara	memiliki pemahaman	pemahaman dan sudah

pembibitan,	yang baik terkait hal	mempraktekan secara
penyiapan media	tersebut.	langsung cara
tanam, penanaman		pembibitan, penyiapan
dan perawatan		media tanam,
tanaman secara baik.		penanaman dan
		perawatan tanaman
		secara baik.
Wawasan anggota	Hanya sedikit anggota	Seluruh anggota KWT
terkait pelestarian	yang mempunyai	melakukan pelestarian
pupuk organik	kesadaran untuk	pertanian organik di
sebagai pertanian	melestarikan pertanian	perkarangan rumah
berkelanjutan	organik	anggota.
Evaluasi dan refleksi	An <mark>gg</mark> ota belum	Dengan adanya
	m <mark>em</mark> ahami evaluasi dan	Evaluasi dan refleksi
	r <mark>ef</mark> leksi karena belum	menjadi pengalaman
	pernah melakukan	dan pelajaran baru bagi
	kegiatan sebelumnya.	anggota untuk
		melakukan kegiatan
		berikutnya.

Sumber: Diolah berdasarkan alur proses selama pendampingan

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan pada anggota KWT Srikandi sesudah dilakukannya pendampingan. Melakukan sebuah perubahan pada komunitas dibutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Memulai dari pendekatan dan proses pendampingan harus menyesuaikan dengan kondisi anggota. Sehingga hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan harapan mereka.

Gambar 8.1
Perubahan Jumlah Tanaman Setelah Pendampingan
Gambar 1 Gambar 2





Sumber: Dukumentasi Pendamping tanggal 7 April 2018 (gambar 1) dan 27 Juni 2018 (gambar 2)

Gambar di atas adalah salah satu contoh perubahan pada Ibu Karlin salah satu anggota KWT. Terlihat ada perbedaan jumlah tanaman setelah kegiatan. Gambar 1 adalah tanaman hasil praktek pembuatan pupuk dan cara penanaman yang dilakukan oleh anggota KWT. Pada saat praktek setiap anggota diberikan 3 *polybag* untuk mengaplikasikan hasil pupukyang sudah mereka buat. Gambar 2 adalah perubahan yang terjadi setelah praktek. Hampir diseluruh perkarangan rumah anggota KWT jumlah *polybag* yang tadinya hanya 3 mengalami peningkatan. Hal tersebut juga terjadi pada seluruh anggota KWT lainnya.

# B. Refleksi Metodologis.

Metodelogi penelitian yang digunakan pendamping dalam pengorganisasian KWT Srikandi mengunakan metodologi PAR (*Participatori Action Research*). Metodologi tersebut memiliki cara kerja dan prinsip-prinsip tersendiri untuk melakukan penelitian. Partisipasi menjadi ciri-ciri utama dari penelitian ini. Di mana peran peneliti di sini sebagai pendamping atau fasilitator dan masyaakat atau komunitas sebagai subyek. PAR merupakan

penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*). Masyarakat belajar dari pengalaman mereka untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk keberhasilan pendampingan ini. Adanya kesepakatan bersama dan saling menghormati satu sama lain menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan partisipasi. Dalam menggunakan metode PAR ini memiliki konsep untuk menyesuaikan antara metodologi dengan realita di lapangan. Berikut ini adalah penjelasan antara kesesuaian konsep dengan realita di lapangan:

### 1. FGD (Focus Group Discussion).

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pendamping adalah dengan melakukan FGD bersama anggota KWT. FGD menjadi kegiatan pendamping bersama anggota untuk saling bertukar pendapat. Dalam FGD tersebut seluruh anggota berhak menyampaikan pendapatnya terkait rencana kegiatan.

FGD yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir pendampingan menghasilkan banyak program kegiatan yang ingin dilakukan oleh anggota. Namun selama proses pendampingan hanya beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan oleh pendamping bersama anggota. Dalam melakukan FGD pendamping tidak merasa kesulitan dikarenakan setiap anggota diundang oleh Gapoktan untuk menghadiri kegiatan di KWT maka semua anggota akan hadir kecuali mereka yang berhalangan hadir. Dari jumlah keseluruhan

anggota KWT sebanyak 15 anggota, maka setiap FGD paling sedikit diikuti oleh 8 anggota.

#### 2. Wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis terkait tema tertentu. Dalam wawancara tersebut pendamping melakukan wawancara langsung bersama anggota KWT dengan cara bercita tentang kondisi desa. Dalam sebuah cerita tersebut pendamping menyelipkan sebuah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh anggota. Dengan demikian maka wawancara tidak terkesan formal dan anggota dengan leluasa akan menyampaikan semua yang mereka ketahui.

# 4. Pemetaan (mapping).

Pemetaan merupakan penggambaran suatu wilayah desa, RT, RW, atau lainya. Teknik ini digunakan oleh pendamping untuk megetahui keadaan wilayah dan kondisi sosial serta lingkungan pada desa tersebut. Pada pemetaan ini masyarakat menggambar keseluruhan wilayah desa diakarenakan mereka yang lebih mengetahui tata letak atau kondisi desa mereka.

Dalam melakukan pemetaan ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pendamping. Yaitu partisipasi masyarakat yang sedikit dan mereka tidak begitu memahami kondisi desa mereka. Namun ketika dibantu dengan peta desa mereka dapat memahami kondisi desa mereka. Dengan itu

pendamping dapat melakukan pemetaan walaupun hanya dengan beberapa orang dan bantuan peta desa.

#### 5. Penelusuran wilayah (*Transect*).

Penelusuran wilayah merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh pendamping berserta masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan cara berjalan dan menelusuri wilayah desa yang bertujuan untuk menegtahui kondisi fisik desa tersebut. Penelusuran wilayah ini dilakukan tidak bersama anggota KWT melainkan bersama masyarakat setempat.

Transek dilakukan pada awal pendamping datang ke Desa Patihan sehingga pendamping melakukan penelusuran wilayah tidak bersama anggota KWT. Pada proses penelusuran wilayah tersebut masyarakat menjelaska apa saja yang terdapat disepanjang jalan. Selain masyarakat juga bercerita tentang potensi serta permasalah yang pernah terjadi dalam desa mereka.

#### 6. Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menvalidasi data agar data yang didapat bena-benar valid. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dan anggota selalu disimpulkan secara bersama kemudian hasilnya disampaikan kepada Gapoktan dan Dinas Pertanian Kecamatan Widang. Dengan demikian maka tidak akan terjadi kesalahpahaman antara pihak yang terkait. Proses ini berjalan dengan baik karena kegiatan KWT didukung langsung oleh Gapoktan dan Dinas Kecamatan Pertanian Kecamatan Widang.

Triangulasi dari sumber informasi juga dilakukan oleh pendamping untuk menvalidasi data. Yaitu dengan cara membandingkan informasi dari informan satu dengan yan lainnya. Dalam hal ini pedamping membandingkan informasi dari petani, perangkat desa, Gapoktan dan masyarakat setempat. Hasil dari triangulasi tersebut terdapat kesamaan jawaban yang mereka berikan kepada pendamping. Yaitu kerusakan tanah yang sudah terlihat akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebih. Selain itu pendapat yang sama tentang petai yang cenderung menggunakan pupuk kimia yang instan dan dapat meningkatkan hasil panen tanpa meperdulikan kesuburan tanah mereka.

#### 7. Diangram venn.

Diagram ven digunakan untuk melihat keterkaitan atau hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa. Dengan adanya gambaran tersebut masyarakat dapat melihat bagaimana peran dan pengaruh suata lembaga terhadap mereka. Pendamping menggunakan diagram venn untuk melihat peran dan pengaruh antara pemerintah desa, Gapoktan, Dinas Pertanian Kecamatan Widang terhadap petani.

#### 8. Analisa pohon masalah dan pohon harapan.

Analisa ini digunakan pendamping memudahkan masyarakat mengetahui permasalahan yang terjadi. Mulai dari penyebab masalah, akar masalah dan dampak yang timbul akibat permasalahan tersebut masyarakat dapat dengan mudah memahaminya melalui teknik ini. Sedangkan analisa

pohon harapan adalah kebalikan dari pohon masalah yaitu merupakan tujuan untuk menemukan penyelesaian masalah tersebut.

# 9. Penelusuran sejarah (*Historical timeline*)

Penelusuran sejarah adalah teknik untuk menggali kejadian penting yang pernah terjadi pada masa lampu. Pendamping menggunakan teknik ini untuk mengetahui sejarah pertanian di desa Patihan. Kejadian-kejadian penting yang dialami petani dalam masa tertentu. Hal tersbut dapat menjadi acuan bagi pendamping dan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi tanah, air, penggunaan pupuk, dan hasil panen dari tahun ke tahun.

#### BAB IX

# **PENUTUP**

## A. Kesimpulan.

Pendampingan masyarakat terutama pada Kelompok Wanita Tani Srikandi merupakan pengalamam yang sangat berkesan bagi pendamping. Semangat partisipasi dari setiap anggota memudahkan pendamping untuk melakukan pendampingan kepada kelompok tersebut. Kegiatan ini juga menjadi pengalaman serta pelajaran baru baik untuk anggota maupun pendamping. Hasil dapi pendampingan di Desa Patihan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1. Kondisi pertanian di Desa Patihan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini kondisi tanah mulai kehilangan kesuburannya akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebih. Beberapa kali petani mengalami gagal panen akibat serangan hama dan penyakit serta reaksi tanah menunjukan angka 7.9 menyebabkan hasil panen menurun. Sedangkan kondisi Kelompok Wanita Tani setelah dilakukannya pendampingan terdapat perubahan yaitu peningkatan kesadaran tentang bahaya pupuk kimia dan adanya kegiatan yang berkaitan dengan budidaya pertanian ramah lingkungan.
- Pengorganisasian Kelompok Wanita tani dilakukan dengan cara penguatan pada kegiatan KWT yaitu memberikan pendidikan dan kegiatan yang berkelanjutan.

3. Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani yang dilakukan di Desa Patihan memberikan perubahan yang signifikan. KWT mulai memiliki kesadaran tentang bahaya pupuk kimia. Anggota KWT mulai melestarikan pertanian ramah lingkungan di halaman rumah mereka masing-masing. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk membudidayakan pertanian yang ramah lingkungan demi pertanian yang sehat dan berkelanjutan.

#### B. Saran dan Rekomendasi.

Adanya Agen hayati yang merupakan produksi pupuk organik di Desa Patihan menjadi salah satu sumber informasi tentang pertanian ramah lingkungan. Agen hayati tersebut terbentuk oleh Gapoktan karena kondisi tanah petani yang semakin tahun menurun kesuburannya. Hal tersebut diharapkan dapat membantu masnyarakat petani untuk mengatasi permaslahan tersebut.

Kelompok Wanita Tani yang baru melakukan kegiatan pertama kali yaitu selama proses pendampingan, diharapakan dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan bersama. Kelompok tersebut akan dengan mudah melakukan kegiatan apabila ada seorang pendamping untuk mendampingi meraka dalam merencanakan kegiatan.

Pendampingan yang telah dilakukan oleh pendamping bersama dengan anggota KWT diharapkan menjadi pelajaran baru dan perubahan awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus. 2014, "Metode Penelitian Kritis," Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi Agus. 2015, "Modul Partisipatory Action Rresearch (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Communyty Organizing)," Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya
- Asyfaah Abas , 2009, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensinya*. Bandung: Alfabeta
- A. Salikin Karwan, 2003, Sistem Pertanian Berkelanjutan, Yogyakarta, kanisus
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Rilis Grafika
- Djohani, Rianingsu. 2003. Partisipasi, Pemberdayaan, Dan Demokrasi Komunitas Reposisi Participatory Rural Apprasial (PRA) Dalam Program Pengembangan Masyarakat, Bandung: Studio Driya Media
- Fofa Arofi dan Soleh Wahy<mark>udi</mark>, "Budidaya Sayuran Organik Dipekarangan", Vol 5 No. 2. 2017
- Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, 2004, "Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara", Ypgyakarta: Insis Press
- Makhfudz Ali, 1979, Syeikh, Hidayatul Mursyidin, libanon: Darul I'tisham
- Meidiantie S, 2010, *Petunjuk Pratis Membuat Pestisida Organik*, Jakarta Selatan, PT Agromedia Pustaka.
- Muslimin Mustafa dkk, 2012, Dasar-dasar Ilmu Tanah, universitas Hasanudin Makasar, Universitas Hasanudin Makasar.
- Nurhidayati dkk, 2008. *E-book Pertanian Organik Suatu Sistem Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan*, (<a href="https://www.scribd.com/mobile/doc/219211160/e-Book-Pertanian-Organik">https://www.scribd.com/mobile/doc/219211160/e-Book-Pertanian-Organik</a>), diakses pada tanggal 03 Maret 2018 pukul 22:31
- Robert Chambers, 1996, PRA (Participatory Action Research): Memahami Desa Secara Partisipatif, terjemahan Oxfam dan Yayasan Mitra Tani. Yogyakarta: Kanisius
- RPJM Desa Patihan

- Shihab M. Quraish, 2005, Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sukanata I Ketu dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Perkarangan Dalam kawasan Rumah Pangan Lestari" dari Jurnal Agrijati, Vol. 28, No. 1. 2015
- Quthb Sayyid. 2002. "Tafsir Fi Zhilail Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-An'aam-surah Al-A'Araaf 137) jilid 4. Jakarta:Gema Insani Perss 2002
- RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) Tahun 2018 Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.
- Walewangko Juwita, 2015, "Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon", Universitas SAM Ratulangi Fakultas Pertanian
- Zubaedi, 2014, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group

#### Narasumber:

Bapak Sriyanto(45) :Ketua Gapoktan

Bapak Supriyo (41) :Pengurus Agen Hayati

Bapak Agung (38) :Kepala Desa

Ibu Sriwati (47) :Ketua KWT

Bapak Karnoto (46) :Kaur Pembangunan

Bapak Nur (41) :Kasi Pertanian dan Pengairan

Ibu Lis (28) :Masyarakat

Ibu Evi (25) :Masyarakat

Ibu Murtini (38) :Masyarakat